

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI (STUDI DI SDIT
RABBI RADHIYYA 01 REJANG LEBONG)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

YOVAATIKA

22871041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yova Atika
NIM : 22871041
Tempat/ Tanggal Lahir : Sosokan Taba, 07 Juni 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Yova Atika
NIM. 22871041







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Yova Atika
NIM : 22871041
Angkatan : 2022
Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Pembimbing I	Pembimbing II
 Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009	 Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004
Mengetahui, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup	
  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004	




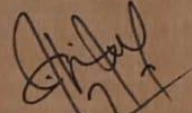
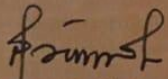
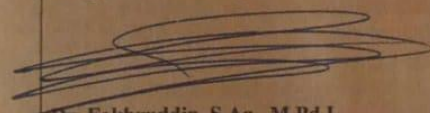


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : 784 /In.34/I/PCS/PP.00.10/07/2024

Tesis yang berjudul "Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)" yang disusun oleh Yova Atika (NIM. 22871041), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP.19650826 199903 1 001	Sekretaris Sidang/Pembimbing II  Dr. Deri Wanto, MA NIP.19871108 201903 1 004
Penguji Utama  Dr. Nurjannah, M.Ag NIP.19760722 200501 2 004	Tanggal 22 /07 /2024
Penguji I/Pembimbing I  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP.19750112 200604 1 009	Tanggal 22 /07 /2024
Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Yova Atika. NIM. 22871041, **Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) 2024.

Mengembangkan kreativitas peserta didik sangat penting dilakukan oleh setiap guru, karena kreativitas peserta didik adalah fondasi dalam pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (Reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/ verivikasi*. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran PAI. melalui enam sintak (tahapan) yaitu: Dimulai dengan pertanyaan yang essensial (*Start with the Essential Question*), Perencanaan aturan pengerjaan proyek (*Design a Plan for the Project*), Membuat jadwal (*Create a Schedule*), Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*), Menguji Hasil (*Assess the outcome*), Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*). 2) Kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI sudah baik, hal ini terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif serta telah mampu mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata mereka sendiri. 3) Pengembangan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *project based learning* mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, hal ini terlihat bahwa dengan model *project based learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Para peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam membuat proyek kaligrafi, kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan kaligrafi. Kemudian peserta didik bisa dalam mengidentifikasi makna dari setiap ayat surah Al-Maun. Hal ini menunjukkan kreativitas dalam berfikir dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Kata Kunci: Model *project based learning*, Kreativitas peserta didik, PAI

ABSTRACT

Yova Atika. Student ID. 22871041, **Implementation of the Project Based Learning Model in Developing Student Creativity in Islamic Education Subjects (Study at SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)**. Thesis, Graduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Study Program (Based on Educational Technology) 2024.

Developing students' creativity is essential for every teacher, as it serves as the foundation for effective and sustainable learning. This study aims to explore and analyze the implementation of the Project Based Learning (PBL) model in developing students' creativity in Islamic Religious Education (PAI) at SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

This research employs a qualitative approach with case study approach. The informants include the school principal, two Islamic Religious Education teachers, and fourth-grade students at SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion/verification. Data validity is ensured through source and technique triangulation.

The findings reveal that: 1) The implementation of the PBL model in PAI involves six stages: Starting with the Essential Question, Designing a Plan for the Project, Creating a Schedule, Monitoring the Students and the Progress of the Project, Assessing the Outcome, and Evaluating the Experience. 2) Students' creativity in PAI is commendable, as evidenced by their enthusiasm in participating in the learning process, active involvement, and their ability to express opinions, provide feedback, and summarize the learning material in their own words. 3) The PBL model effectively develops students' creativity and understanding of the material. Students show high enthusiasm and active participation in creating calligraphy projects, which provide them with opportunities to express themselves and showcase their creativity in various forms and styles of calligraphy writing. Furthermore, students can identify the meanings of each verse of Surah Al-Ma'un, demonstrating creative thinking and deep understanding of the material.

Keywords: Project Based Learning Model, Student Creativity, PAI

KATA PENGANTAR



puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya , sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ **Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi magister S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin, namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kesalahan dan kelemahan tentu tesis ini memiliki kekurangan. Untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil kepada penulis sehingga selesainya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono., selaku direktur pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor 1.
4. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II.

5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing II.
7. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I.
8. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta memberikan motivasi dan nasehat kepada kami.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah penulis mohon ampunan dan rahmatNya.

Curup, Juli 2024
Penulis,

Yova Atika
Nim. 22871041

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
MOTTO	xii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Model Project Based Learning	13
a. Definisi Implementasi.....	13
b. Model Pembelajaran	13
c. <i>Project Based Learning</i>	14
d. Karakteristik model <i>Project Based Learning</i>	16
e. Sintak Model <i>Project Based Learning</i>	18
2. Kreativitas Peserta Didik	23
a. Definisi Kreativitas	23
b. Indikator Kreativitas Peserta Didik.....	25
c. Tujuan dan Manfaat Kreativitas.....	27
d. Pentingnya Kreativitas	28
e. Karakteristik Kreativitas	29

f. Cara Mengembangkan Kreativitas.....	32
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
c. Kegunaan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
B. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Sekolah.....	52
1. Sejarah Sekolah	52
2. Visi dan Misi Sekolah.....	53
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	54
4. Sarana dan Prasarana	55
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Implementasi model <i>project based learning</i> pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.....	58
2. Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.....	79
3. Pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model <i>project based learning</i> di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong	87
C. Pembahasan	96
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	120

A. Simpulan.....	120
B. Implikasi	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

MOTTO

Setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar, setiap kegagalan adalah pelajaran berharga, dan setiap pencapaian adalah langkah maju menuju impian yang lebih besar.

Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar, karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasaNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan hingga selesainya tesis yang berjudul **“Implementasi Model Project Based Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong).”**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk orang yang paling saya sayangi yaitu kedua orang tuaku, Bapak Ali Imron dan Ibu Leni yang tak kenal lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil, yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, do’a, semangat, motivasi, pengorbanan yang luar biasa sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
2. Adikku Finki Novia Astika yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Kedua pembimbingku Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk membimbing saya, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Teman-temanku, khususnya PAI lokal C yang telah peduli dan saling memberikan dukungan dari awal hingga selesainya tesis ini.
5. Untuk rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
6. Almamater Pascasarjana IAIN Curup.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan model, yang menciptakan kerangka kerja atau pola bagi proses penerimaan informasi dan pengetahuan. Model pembelajaran merujuk pada konsep atau struktur yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa. Terdapat berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model konvensional seperti pembelajaran langsung hingga model yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran ini membentuk landasan bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan menarik, mempertimbangkan gaya belajar siswa dan tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga mencerminkan pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh pendidik, seperti konstruktivisme, behaviorisme, atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dengan memahami dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, pembelajaran dapat menjadi lebih terstruktur, bermakna, dan beradaptasi dengan kebutuhan individu, menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap guru memiliki pendekatan yang unik dalam proses pembelajaran, dan salah satu elemen kunci yang membedakan metode pengajaran guru adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk

menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Keterlibatan guru dalam memilih model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar pribadi, pengalaman mengajar, dan pemahaman tentang kebutuhan individual siswa. Beberapa guru mungkin lebih cenderung menggunakan model pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi antar peserta didik, sementara yang lain dapat memilih model *project based learning* untuk mengembangkan keterampilan praktis.

Menurut Rahmazatullaili dkk, *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek konkret.¹ Konsep model *project based learning* melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang menuntut, di mana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang memiliki relevansi dunia nyata. Prinsip-prinsip *project based learning* melibatkan desain proyek yang menantang, autentik, dan bermakna, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, *project based learning* juga mendorong kolaborasi antara peserta didik, mempromosikan pemecahan masalah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.² Prinsip-prinsip tersebut menekankan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, yang dapat meningkatkan motivasi

¹ Rahmazatullaili Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainur, and Said Munzir, "Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning," *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10, no. 2 (2017): 166–83, <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104>.

² Nida Winarti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.

peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia nyata dengan keterampilan yang relevan.

Pada pendekatan pembelajaran dalam konteks *project based learning*, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek yang memerlukan pemecahan masalah kreatif. Melalui proyek peserta didik dihadapkan pada tantangan konkret yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menemukan solusi inovatif. Proses berpikir kreatif terjadi secara alami karena peserta didik harus menemukan pendekatan baru dan orisinal untuk menyelesaikan proyek mereka. Selain itu, *project based learning* juga menciptakan lingkungan belajar yang memberikan ruang untuk ekspresi ide dan pendapat peserta didik, menghargai keberagaman perspektif, dan mendorong eksplorasi ide-ide baru. *Project based learning* juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.³ Dengan demikian, *project based learning* tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang suatu materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif.

Menurut Febriani, model *project based learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga merangsang perkembangan

³ Dedi Damhudi, Fakhruddin, and Muhammad Idris, "Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, no. (2023):29–41, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.526>.

keterampilan kreatif peserta didik.⁴ Dalam konteks ini, proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah real atau menciptakan sesuatu memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara kreatif. Selain itu, *project based learning* juga mendorong kerja sama antar peserta didik, memperkaya lingkungan belajar, dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, model *project based learning* dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep yang mendalam tetapi juga membantu mengasah kreativitas peserta didik melalui pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik karena membuka peluang untuk pengembangan potensi dan pemecahan masalah. Peserta didik yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir divergen, yaitu mampu memandang suatu situasi atau masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya imajinasi mereka, tetapi juga membentuk kemampuan analitis dan inovatif. Dengan merangsang kreativitas, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan beradaptasi di tengah perubahan, membangun ketangguhan mental, dan mengasah keterampilan kolaboratif. Kreativitas juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik cenderung lebih termotivasi ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi

⁴ Fina Febriani, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor Tesis," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

ide-ide baru dan mengembangkan karya orisinal. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong kreativitas menjadi krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern yang dinamis.

Kreativitas peserta didik merupakan landasan penting dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) melalui proses pendidikan.⁵ Kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan yang kompleks, tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk inovasi dan pemecahan masalah.⁶ Dengan merangsang kreativitas, pendidikan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menemukan solusi yang unik. Selain itu, kreativitas juga meningkatkan kemampuan beradaptasi, daya juang, dan kemandirian, yang semuanya merupakan aspek penting dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan kreativitas, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang inovatif, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi perubahan, membawa dampak positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan yang memprioritaskan pengembangan kreativitas peserta didik tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga

⁵ Hyunjoo Im, Brad Hokanson, and Kim K. P. Johnson, "Teaching Creative Thinking Skills," *Clothing and Textiles Research Journal* 33, no. 2 (2015): 129–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0887302x15569010>.

⁶ Asri Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 28–40, <https://doi.org/10.19109/td.v27i1.12559>.

membentuk pribadi yang tangguh dan mampu mengeksplorasi potensi diri mereka dengan optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni yaitu tentang “Peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah dasar“. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD. Dibuktikan dari meningkatnya skor awal 52% kategori rendah, pada siklus I 68% kategori sedang dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori tinggi.⁷

Pendapat lain mengungkapkan bahwa indikator kreativitas peserta didik bukanlah sesuatu yang bersifat statis, tetapi dapat terus berkembang melalui implementasi berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru.⁸ Menurut pandangan ini, peran guru menjadi kunci dalam membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggelia, dkk dengan penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dengan hasil penelitian bahwa model

⁷ Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

⁸ Mark A. Runco and Selcuk Acar, “Divergent Thinking as an Indicator of Creative Potential,” *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012): 66–75, <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>.

pembelajaran *project based learning* yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang” dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik hanya 60% yang berhasil mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), akan tetapi setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85% yang berhasil mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).¹⁰

Berdasarkan kajian terdahulu yang peneliti temukan bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang *model project based learning* pada mata pelajaran

⁹ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

¹⁰ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, “Implementasi Model pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang,” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

umum untuk jenjang Sekolah Dasar, sedangkan model *project based learning* yang peneliti temukan pada mata pelajaran PAI diimplementasikan di jenjang SMP/SMA. Belum ditemukan implementasi model *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yakni Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa: Selama ini, sistem pendidikan terfokus lebih menekankan pada penguasaan materi akademis. Sehingga menyebabkan kurangnya ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Kurangnya penekanan pada pengembangan kreativitas peserta didik ini menjadi permasalahan serius dalam sistem pendidikan. Maka daripada itu SDIT Rabbi Radhiyya juga terus melakukan upaya untuk terus mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreativitas peserta didik. Oleh karena itu upaya untuk mendorong kreativitas peserta didik akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang memiliki keterampilan untuk siap menghadapi tantangan masa depan.¹¹

SDIT Rabbi Radhiyya 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terbesar yang ada di Rejang Lebong. Sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan dasar dengan pendekatan Islam. Yang

¹¹ Wawancara Ustadzah Rusmiyati selaku guru PAI pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

mana salah satu misi dari sekolah ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreativitas peserta didik.¹²

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, terlihat bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan model ini terlihat dari cara guru mengorganisir kegiatan belajar yang menekankan pada proyek-proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam model *project based learning* ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Peserta didik diajak untuk melakukan penelitian, menggali informasi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas, yang membantu mereka dalam mengasah keterampilan komunikasi dan presentasi.

Melalui penerapan model *project based learning* ini, terlihat bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Berdasarkan observasi ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based*

¹² Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong <https://sditr.sch.id/info/index/misi>

learning diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Oleh karena itu, agar dapat menekankan pengembangan kreativitas peserta didik, penerapan model *project based learning* membuka peluang besar untuk menggali dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat judul tesis yang berjudul: **“Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi radhiyya 01 Rejang lebong)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
2. Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
3. Pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian bahwa penelitian ini mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan berguna untuk pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi model *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

b. Kegunaan Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menerapkan model *project based learning* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam menerapkan model *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Implementasi Model *Project Based Learning*

a. Definisi Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹ Browne dan Wildavsky dalam buku Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.² Secara Umum, implementasi merupakan suatu tindakan ataupun pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sarana untuk dapat menciptakan keadaan dalam pembelajaran yang bisa mencakup

¹“Implementasi” KBBI, diakses pada 16 januari, 2024.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 11.

semua siswa dalam memahami pelajaran.³ Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁴

Berdasarkan pengertian model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau pola yang dirancang secara sistematis untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Model ini berperan sebagai panduan atau pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa agar dapat memahami materi pelajaran secara efektif. Model pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir, sehingga memfasilitasi proses belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi landasan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

c. *Project Based Learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang bisa memunculkan kreativitas peserta didik. Model *project based learning* melibatkan peserta didik untuk membuat proyek untuk mengatasi problem dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya

³ Muhammad Fajar Fatihatur Rizki et al., "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5963–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2634>.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.51

pembelajaran ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan persoalan dalam mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.⁵ Penerapan model *project based learning* sangat efektif karena berfokus pada berfikir kreatif.⁶ *Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas dalam sebuah proyek dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁷

Anita Lie mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran *project based learning* dapat merangsang kreativitas peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru dalam situasi nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁸ Menurut Thomas Markham dalam artikelnya "Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough," bahwa model *project based*

⁵ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." 7, no.2 (2022): 398-408, 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377

⁶ Raja Razak Setiawan, Suwondo Suwondo, and Wan Syafii, "Implementation of Project Based Learning Student Worksheets to Improve Students' Science Process Skills on Environmental Pollution in High Schools," *Journal of Educational Sciences* 5, no. 1 (2021): 130, <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.130-140>.

⁷ J.W Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), h.1.

⁸ Anita Lie, *Pendidikan Dan Kreativitas* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), h. 45-46.

learning mendorong kreativitas karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang otentik dan kompleks. Hal ini memicu pemikiran kritis dan memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah yang mereka hadapi.⁹ Dalam buku "Project Based Learning for Gifted Students" yang ditulis oleh Todd Stanley, dinyatakan bahwa model *project based learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara mendalam dan mengembangkan produk-produk kreatif.¹⁰ Dengan demikian, kedua sumber ini sepakat bahwa model *project based learning* dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

d. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Menurut Thomas memaparkan bahwa terdapat lima karakteristik model *project based learning* yaitu keterpusatan, berfokus pada pertanyaan atau masalah, investigasi konstruktif atau desain, otonomi dan realisme.

a) Keterpusatan

⁹ Thomas Markham, "Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough," *Edutopia*, 2011, h. 15.

¹⁰ Todd Stanley, *Project-Based Learning for Gifted Students* (Waco: Prufrock Press, 2011), h. 47.

Proyek *project based learning* merupakan pusat atau inti kurikulum dan bukan pelengkap kurikulum, sehingga siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

b) Berfokus pada pertanyaan atau masalah

Proyek dalam *project based learning* terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong peserta didik memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari materi. Proyek harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya diharapkan dapat berkembang lebih luas dan mendalam.

c) Investigasi konstruktif atau desain

Proyek yang dibuat harus melibatkan peserta didik dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discoveri*, atau pengembangan model.

d) Otonomi

Proyek dalam model *project based learning* lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan melibatkan tanggung jawab peserta didik.

e) Realisme

Project based learning melibatkan tantangan kehidupan nyata pada masalah autentik dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan.¹¹

e. Sintak Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam model *Project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari :

a) Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial dimana pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan esensial inilah yang akan menjadi sentral dalam model *project based learning*. Dimana guru dan peserta didik mengambil topik yang sesuai dengan materi dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam sehingga topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

Hal yang sama dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa pertanyaan esensial sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Pertanyaan-pertanyaan ini memicu diskusi kelas yang dinamis dan membuat peserta didik lebih

¹¹ J.W Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), h.3.

terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan esensial, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.¹²

b) *Design a Plan for the Project*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Prof. Agus Rahman dalam bukunya "Motivasi Belajar Siswa" menyatakan bahwa proyek yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.¹³ Kemudian Trianto juga

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 112.

¹³ Agus Rahman, *Motivasi Belajar Siswa* (Surabaya: Airlangga, 2017), h. 88-89.

mengemukakan bahwa perancangan proyek yang efektif haruslah berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik agar mereka dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan dunia nyata.¹⁴

c) *Create a Schedule*

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Wina Sanjaya menekankan bahwa jadwal dalam *project based learning* dapat mendorong kedisiplinan dan komitmen peserta didik terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dengan memiliki jadwal yang jelas, peserta didik lebih termotivasi untuk mematuhi tenggat waktu dan menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁵

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 92.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),h. 132.

d) Monitor the Students and the Progress of the Project

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Prof. Dr. Yusof mengatakan bahwa memantau perkembangan proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tahu bahwa upaya mereka diperhatikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang baik.¹⁶

e) Assess the Outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengukur pencapaian

¹⁶ Yusof, *Metode Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Airlangga, 2020), h. 112.

kompetensi peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif.¹⁷

f) Evaluate the Experience

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.¹⁸

Evaluasi pengalaman sangat penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran *Project based leaning* memiliki langkah secara umum yaitu: *planning* (perencanaan), *creating* (Implementasi), *Processing* (pengolahan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model *project based learning* yang diungkapkan *The George Lucas Educational Foundation* yang terdiri dari enam langkah yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 89.

¹⁸ George Lucas, "Instructional Module Project Based Learning," *Educational Foundation*, 2005, 3.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 257.

aktivitas, memonitoring perkembangan proye peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

2. Kreativitas Peserta Didik

a. Definisi Kreativitas

Ditinjau dari segi bahasa “kreativitas” memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Tapi perlu dipahami arti mencipta di sini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif.²⁰

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau solusi yang orisinal dan bermakna. Ini melibatkan kombinasi aspek-aspek kognitif dan motivasional dalam menghadapi tugas-tugas baru atau masalah.²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 104.

²¹ Robert J. Sternberg, “The Nature of Creativity,” *Creativity Research Journal* 18, no. 1 (2006): 87–98.

yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen.²²

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru dan harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Kreativitas juga dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.²³

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan pengetahuan, menemukan cara-cara baru, membuat ide-ide yang baru dengan tujuan untuk memecahkan masalah ataupun membuat karya yang dapat bermanfaat.

²² M Ali, M & Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 42-43.

²³ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015): 25-33.

b. Indikator Kreativitas Peserta Didik

Indikator kreativitas peserta didik dapat mencakup beragam aspek yang menunjukkan tingkat keunikan, inovasi, dan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan. Robert J. Sternberg, seorang psikolog terkemuka yang telah banyak berkontribusi dalam bidang kreativitas mengemukakan tiga indikator kreativitas peserta didik:

- a) Keterampilan Kreatif: Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan berguna. Ini tidak hanya tentang menghasilkan ide-ide yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi juga tentang menghasilkan ide-ide yang dapat diimplementasikan secara praktis dan bermanfaat. Keterampilan kreatif mencakup kemampuan berpikir divergen (melihat banyak kemungkinan dan solusi) serta kemampuan berpikir konvergen (mengintegrasikan dan mengevaluasi ide-ide tersebut).
- b) Kemotivasi Kreatif: Ini mengacu pada dorongan atau kecenderungan seseorang untuk mengejar ide-ide baru dan relevan. Ini melibatkan minat yang kuat dalam mengeksplorasi, bereksperimen, dan mencari solusi yang inovatif untuk masalah-masalah yang ada. Orang yang memiliki kemotivasi kreatif yang tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, ketertarikan dalam mengeksplorasi hal-hal baru, dan

kesediaan untuk mengambil resiko dalam mencoba pendekatan yang berbeda.

- c) Kebijakan Kreatif: Ini adalah kemampuan untuk memilih ide-ide yang tepat dan mengembangkannya lebih lanjut. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali ide-ide yang memiliki potensi untuk diimplementasikan dengan sukses, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam memilih ide-ide mana yang layak untuk dikerjakan lebih lanjut. Kebijakan kreatif juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi dan memodifikasi ide-ide yang ada agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.²⁴

Secara keseluruhan, Sternberg berpendapat bahwa kreativitas tidak hanya tentang memiliki ide-ide baru, tetapi juga tentang bagaimana ide-ide tersebut dihasilkan, dikejar, dan diimplementasikan. Oleh karena itu, untuk menjadi kreatif, seseorang perlu mengembangkan keterampilan, motivasi, dan kebijakan kreatif secara bersama-sama.

c. Tujuan dan Manfaat Kreativitas

Edward de Bono, seorang ahli dalam bidang berpikir kreatif, menyatakan bahwa tujuan utama dari pengembangan kreativitas

²⁴ Robert J. Sternberg, *Creativity as a Decision* (Stanford: Stanford University Press, 2007), h. 123.

pada peserta didik adalah untuk memungkinkan mereka berpikir secara lateral. Ini berarti bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dan solusi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga mereka tidak hanya terpaku pada cara berpikir yang konvensional. Kreativitas membantu dalam memecahkan masalah dengan cara yang inovatif dan mendorong terciptanya ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Manfaat dari kreativitas bagi peserta didik meliputi:

- a) Meningkatkan kemampuan problem solving: Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk menemukan berbagai solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga mereka menjadi lebih fleksibel dan adaptif.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Dengan berpikir kreatif, peserta didik belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi ide-ide yang ada, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.
- c) Meningkatkan kepercayaan diri: Ketika peserta didik mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan melihat hasil dari pemikiran mereka diapresiasi, kepercayaan diri mereka akan meningkat.
- d) Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi: Melalui kegiatan yang mendorong kreativitas, seperti proyek

kelompok, peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan orang lain dan menghargai perbedaan ide dan perspektif.

- e) Mempersiapkan peserta didik untuk masa depan: Kreativitas adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia kerja masa depan.²⁵

d. Pentingnya Kreativitas

Kreativitas dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam pengembangan peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh ahli pendidikan Ramya Vivekanandan dalam artikelnya di Brookings Institution. Vivekanandan menyatakan bahwa kreativitas adalah salah satu keterampilan abad 21 yang esensial bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia modern. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dari latar belakang yang berbeda.²⁶

Lebih lanjut, dalam jurnal "*Creating a Supportive Classroom Environment Through Effective Feedback*," disebutkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat mendorong kreativitas peserta didik. Ketika peserta didik merasa didukung dan memiliki hubungan positif

²⁵ Edward de Bono, *Serious Creativity: Using the Power of Lateral Thinking to Create New Ideas* (New York: HarperCollins, 1992), h. 45-47.

²⁶ Ramya Vivekanandan, "Integrating 21st Century Skills into Education Systems: From Rhetoric to Reality," *Brookings Institution*, 2019, 94-102.

dengan guru mereka, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas dan mengembangkan ide-ide kreatif.²⁷

Dengan demikian, kreativitas tidak hanya penting untuk pengembangan keterampilan akademik tetapi juga untuk pembentukan hubungan interpersonal yang kuat dan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Hal ini menegaskan bahwa mengintegrasikan kreativitas dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah krusial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

e. Karakteristik Kreativitas

Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, mengemukakan karakteristik kreativitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko,
- 6) Berfikir divergen.²⁸

Sedangkan Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

²⁷ John Doe, "Creating a Supportive Classroom Environment Through Effective Feedback," *Educational Psychology Journal* 45, no. 3 (2023): 135, <https://doi.org/10.1234/edu.2023.456789>.

²⁸ Mohammad Ansori, Mohammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 52.

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.²⁹

Slameto mengemukakan individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.

²⁹ S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54.

- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik kreativitas belajar peserta didik melibatkan sejumlah aspek yang bersifat holistik. kreativitas belajar peserta didik mencakup kombinasi dari berbagai aspek seperti rasa ingin tahu, ketekunan, kritisitas, inisiatif, dan kemampuan berfikir fleksibel.

f. Cara Mengembangkan Kreativitas

Menurut Muliawan, ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan kreativitas. Cara-cara itu antara lain:

- 1) Pembiasaan.

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 147-148.

- 2) Latihan.
- 3) Supply (penyediaan) Media Perantara.
- 4) Memakai Tenaga Bantu.
- 5) Pembelajaran Formal.³¹

Menurut Slameto, berikut ini merupakan cara mengajar guru yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif.
- 4) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah.
- 5) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.³²

Dengan demikian, kedua pandangan tersebut menekankan pentingnya pembiasaan positif, lingkungan yang mendukung, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kemudian untuk menilai kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Cara Menumbuhkembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), h. 45.

³² Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 189.

Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Aspek afektif mencakup sikap, minat, dan motivasi dalam aktivitas kreatif. Sementara aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan fisik dalam mengekspresikan ide-ide kreatif.³³

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian (PAI)

Menurut Firmansyah, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁴ Sedangkan Dzakiyah Drajat mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu menjalankan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.³⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk membina, membimbing siswa agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh berdasarkan Al-

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 123.

³⁴ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

³⁵ Dzakiyah Drajat, *Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 7.

Qur'an dan Hadits agar menghasilkan individu yang bertaqwa dan *berakhlakul karimah*.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat dalam setiap proses pengajarannya karena menjadi pedoman seluruh langkah dan aktifitas dalam proses tersebut. Tujuan juga sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang menjadikan peserta didik sebagai sosok individu yang memiliki akhlak, keimanan, ritual, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga bisa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 45.

ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi tujuan pendidikan agama Islam.

c. Kegunaan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Adapun kegunaan dalam mempelajari pendidikan agama Islam yaitu untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami hakikat agama Islam, hal ini menjadi bagian yang sangat penting karena Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Karena Islam adalah ketentuan Ilahi yang mengatur segala aspek dalam kehidupan, baik hubungan manusia dengan TuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lain, maupun hubungan manusia dengan alam.

Kemudian untuk memberi petunjuk dalam memahami Islam secara benar, tepat, sistematis, efektif. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan yang terdapat dalam berbagai pengetahuan yang ada dalam Islam yang dipelajari, metode ini seperti orang yang berjalan, seseorang yang lumpuh kakinya dan tidak dapat berjalan dengan cepat, akan tetapi memilih jalan yang benar untuk mencapai tujuannya lebih cepat jika dibandingkan dengan seseorang yang sehat mampu berlari tetapi memilih jalan yang terjal lagi belok-belok. Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi pendidik agama memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran

agama yang lebih menarik, modern, elastis dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara kaku.³⁷

Adapun fungsi pendidikan agama sebagaimana yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama. Pendidikan agama Islam adalah usaha atau tindakan untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya atau kemasyarakatan dan perubahan alam sekitarnya yang didasari dengan nilai-nilai Islam.³⁸

B. Penelitian Relevan

1. Artikel yang ditulis oleh Dewi Anggelia, dkk dengan penelitian “Penerapan Model Project Based Learning Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran project based learning yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 18.

³⁸ Depdiknas, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.

mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.³⁹

2. Artikel yang ditulis oleh Elinda Rizkasari, dkk, dengan penelitian “ Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik “ dengan hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar berhasil meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo, Semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Hasil dari model pembelajaran *Project Based Learning* pada kreativitas peserta didik dari setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil, yang pada awalnya sebesar 30% pada pra siklus meningkat menjadi 60% pada pertemuan 1 siklus I lalu meningkat kembali menjadi 65% pada pertemuan II. Dan pada siklus II kreativitas peserta didik meningkat menjadi 80% pertemuan 1 dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan 2 siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning pada peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo.⁴⁰

³⁹ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.vol 7(2), 2022, h. 398-408”

⁴⁰ Elinda Rizkasari et al., “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik” 6, no. 20 (2022), h. 5-6.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan pendidikan pada peningkatan kreativitas peserta didik karena tersebut mendukung penerapan pembelajaran kehidupan nyata dan pengalaman (*real life and experiential learning*) sehingga peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik bisa berjalan dengan efektif selama pembelajaran berlangsung dikelas.

3. Artikel yang ditulis oleh Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni yaitu tentang “Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di Sekolah Dasar“. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD. Dibuktikan dari meningkatnya skor awal 52% kategori rendah, pada siklus I 68% kategori sedang dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori tinggi.⁴¹
4. Artikel yang ditulis oleh Wahyuni & Fitriana, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang” dapat

⁴¹ Richard Adony Natty, dkk, “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 4, 2019, h. 7.

disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning hasil belajar peserta didik hanya 60% yang berhasil mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), akan tetapi setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85% yang berhasil mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).⁴²

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDIT RR 01 Rejang Lebong. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian karena karakteristik dan kebutuhan pendidikan setiap tingkat bisa berbeda. Adapun penelitian sebelumnya kebanyakan mengkaji tentang model *project based learning* pada mata pelajaran umum, seperti tematik untuk jenjang Sekolah Dasar, sedangkan model *project based learning* yang peneliti temukan pada mata pelajaran PAI diimplementasikan di jenjang SMP/SMA.

Belum ditemukan implementasi model *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah

⁴² Wahyuni and Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3 No. 1, 2021, h. 5.

Dasar (SD). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT RR 01 Rejang Lebong. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar dan peningkatan kreativitas peserta didik, tetapi yang peneliti temui dari hasil penelitian sebelumnya lebih spesifik kepada hasil belajar peserta didik, sedangkan tidak ada data yang menggambarkan berkembangnya kreativitas peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan lebih spesifik yaitu menggunakan model *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang salah satu hasilnya kelak berupa karya/produk.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu kasus secara mendalam dan menyeluruh,

¹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).h. 197

dengan tujuan untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, dua bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi dalam memperoleh data-data dalam penelitian. Peran informan penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Orang yang memahami kebijakan dan program pembelajaran di sekolah.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).h. 289

2. Orang yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
3. Peserta didik berdasarkan peringkat 1-3 di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang diambil dari pihak-pihak terkait dokumentasi untuk

mengetahui keadaan sekolah, RPP dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :⁴

1. Observasi

Observasi menurut Creswell merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur.⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis.⁶ Kedua pengertian di atas merujuk pada observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. (California: California: Sage, 2014), h. 23.

⁶ E.R Babbie, *The Practice of Social Research* (USA: Cengage Learning, 2017).246.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (interview).⁷ Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang di lakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti telah mengetahui dengan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).(Bandung:Alfabeta, 2019),h. 55.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸ Wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dia peroleh.⁹ Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Selain membawa instrumen, peneliti harus membawa tape recorder, brosur yang mendukung, gambar yang mendukung dalam pengumpulan data. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatatnya.

Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Suasananya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.140

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270.

berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.¹⁰ Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian diantaranya RPP, dan profil mengenai SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, jumlah siswa dan guru, dan sejarah berdirinya maupun infrastruktur sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan

¹⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

¹¹ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.¹³

Terkait dengan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat di verifikasi dan menarik kesimpulan akhir.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan juga mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga, data akan mudah difahami dan juga dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

F. Uji Keabsahan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menganalisa data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

¹⁴ Sugiyono, *Metode*, h. 345

atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam dal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi.¹⁵ Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Tringulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁶ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).h. 219

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).h. 331

narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 dibawah naungan Yayasan Al- Islah dengan surat keputusan dari Kepala Dinas Pendidkan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No. 421 2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlakul Karimah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup ini telah berusia 13 tahun. SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo terletak dijalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDIT Rabbi Radhiyya 01 merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyya berada di kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan Kode Pos 39119. SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Terajreditasi "A" berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015, tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

2. Visi / Misi Sekolah

Berikut ini visi dan misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Rejang Lebong:

a) Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan Generasi Muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b) Misi

Adapun misi dari SDIT Rabbi Radhiyya 01 yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreativitas peserta didik.
2. Menumbuhkan semangat Santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembanagan anak.
3. Mengembangkan semangat Ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
4. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti jika tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentranfer pelajaran pada peserta didik dan perannya sangat besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Guru SDIT menjadi indikator keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang. Adapun jumlah tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang berjumlah 48 orang dengan rincian Tenaga Pendidik 45 orang (1 PNS dan 44 orang Guru Yayasan), 2 orang satpam dan 1 orang tenaga perpustakaan. Dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 adalah salah satunya dilatar belakangi oleh tenaga pendidik. Berikut ini data guru dan pegawai SDIT Rabbi Radhhiyya.

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru tetap	21	-
2.	Guru tidak Tetap	17	-
3.	PNS	1	-
4.	Operator Sekolah	2	-
5.	Tata Usaha	2	-
6.	Penjaga Sekolah	1	-
7.	Satpam Sekolah	2	-

Keadaan Siswa

SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Tengah menunjukkan bahwa jumlah siswa sat ini adalah 516 orang dengan jumlah siswa laki-

laki sebanyak 243 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 273 orang. Siswa kelas 1 berjumlah 86 orang, kelas 2 berjumlah 91 orang, kelas 3 berjumlah 86 orang, kelas 4 berjumlah 84 orang, kelas 5 berjumlah 79 orang dan kelas 6 berjumlah 90 orang. Berikut ini data peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya :

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	86
2.	Kelas 2	91
3.	Kelas 3	86
4.	Kelas 4	84
5.	Kelas 5	79
6.	Kelas 6	90
Total		516

4. Sarana / Prasarana

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Sidorejo terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Rabbi Radiyya Sidorejo sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Meskipun ada beberapa fasilitas sekolah yang rusak baik ringan maupun berat. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo.

Tanah dan Halaman Sekolah Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan: Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat) Luas Tanah : ± 12.750 m² Luas Bangunan : ± 2.835 m² Pagar : ± 400 m².

Ruang Penunjang Non Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
2.	Ruang Gudang	1	-	1	-
3.	Ruang Guru	2	2	-	-
4.	WC Guru	2	2	-	-
5.	WC Siswa	6	6	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7.	Mushola	1	1	-	-
8.	Ruang Penjaga	1	1	-	-
9.	UKS	1	1	-	-
10.	Ruang Baby Care	1	1	-	-

Ruang Penunjang Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	21	21	-	-
2.	Ruang Komputer	1	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-

5. Program Kerja Sekolah

Berikut merupakan program kerja dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung

- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional
- 4) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 5) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur`an dan As-sunnah.
- 7) Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas
- 8) Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
- 9) Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur`ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ).

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 08 Februari 2024 pukul 10:00 WIB peneliti mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala

Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong untuk melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Profil Yayasan, Visi, Misi dan Tujuan serta Data Peserta Didik dan Data Guru.¹

Pada tanggal 12 Februari 2024, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar implementasi model *project based learning* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Kemudian Ustadzah Apriyanti selaku Kepala Sekolah menjelaskan secara singkat mengenai implementasi model *project based learning* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Beliau mengatakan bahwa :

Kami menerapkan model *Project Based Learning* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajarannya dimulai dengan pemberian materi, kemudian menentukan proyek sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik akan dibagi dalam kelompok dan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan proyek tersebut. Setelah proyek selesai dibuat, maka peserta didik akan mempresentasikan proyek yang telah mereka buat.²

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI melalui enam sintak (tahapan) yaitu: Dimulai dengan

¹ Observasi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 08 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

² Wawancara Ustadzah Apriyanti, selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

pertanyaan yang esensial (*Start with the Essential Question*), Perencanaan aturan pengerjaan proyek (*Design a Plan for the Project*), Membuat jadwal (*Create a Schedule*), Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*), Menguji Hasil (*Assess the outcome*), Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*).

a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial (*Start with the Essential Question*)

Dimulai dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dalam hal ini pertanyaan yang diberikan oleh guru diharapkan mampu menstimulasi pikiran peserta didik sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak bagi peserta didik.

Selaras dengan penjelasan Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Pendekatan yang umum saya gunakan dalam mengawali pembelajaran adalah dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Saya biasanya memberikan pertanyaan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya. Dengan memberikan pertanyaan, seperti pada materi belajar surah Al-Maun, untuk menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar saya berikan pertanyaan bahwa apa yang peserta didik ketahui mengenai surah tersebut, sehingga secara tidak langsung pertanyaan tersebut akan merangsang

peserta didik dalam berfikir mengenai materi yang akan dipelajari sehingga nantinya akan memahami materi yang akan diajarkan.³

Selaras dengan penjelasan Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, seperti pada umumnya pada saat saya mengawali pembelajaran, saya berikan dulu pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari supaya dapat mengaktifkan pengetahuan mengenai materi sebelumnya dan merangsang pemikiran peserta didik untuk menerima materi baru.⁴

Hal ini sesuai berdasarkan observasi peneliti bahwa di dalam kelas, di mana guru menggunakan pertanyaan untuk memulai pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran surah Al-Maun, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai apa arti dari surah Al-Maun dan menceritakan tentang apa surah Al-Maun tersebut. Sehingga dari pertanyaan tersebut mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya karena sebagian diantara peserta didik telah mengetahui apa itu surah Al-Maun dan menarik minat dan perhatian peserta didik yang belum tahu mengenai surah Al-Maun.

³ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁴ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024

Setelah memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik, selanjutnya guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Biasanya saya mulai dengan mengidentifikasi tujuan spesifik dari pembelajaran tersebut. Misalnya, "Tujuan pembelajaran kita hari ini adalah membuat kaligrafi Surah Al-Ma'un sebagai bentuk seni yang memadukan keindahan tulisan Arab dengan makna mendalam dari ayat-ayat suci..⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, saya selalu memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, menjelaskan mengapa tujuan tersebut penting untuk dipahami dan bagaimana hal itu akan membantu mereka dalam pembelajaran lebih lanjut..⁶

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar dalam mengawali pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dalam materi belajar surah Al-Maun bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah peserta didik dapat membuat kaligrafi

⁵ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁶ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Surah Al-Ma'un sebagai bentuk seni yang memadukan keindahan tulisan Arab dengan makna mendalam dari ayat-ayat suci.

Setelah guru memaparkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya adalah memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Motivasi membantu memupuk minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dan menemukan kesenangan dalam belajar.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Saya memotivasi peserta didik dengan menunjukkan relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat hubungan langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.⁷

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya pemberian motivasi itu penting untuk memacu minat peserta didik untuk menerima materi. Adapun motivasi yang diberikan oleh guru PAI itu biasanya menyesuaikan dengan materi. Sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk merasa termotivasi, terlibat, dan siap untuk belajar dengan semangat.⁸

⁷ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁸ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Hal ini diperkuat melalui observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengawali pembelajaran guru memotivasi peserta didik mengenai belajar surah Al-Maun. Salah satunya ustazah Rusmiyati mengatakan kepada peserta didik “ kalian tahu teman kita yang sering membutuhkan bantuan? surah Al-Ma'un mengajarkan kita untuk tidak mengabaikan mereka, mari kita coba membantu teman kita yang membutuhkan, seperti yang diajarkan dalam surah ini." Kemudian ustadzah Rusmiyati melanjutkan bahwa "Ada sebuah kisah tentang seorang pemuda yang selalu membantu fakir miskin tanpa mengharapkan imbalan. Sikap pemuda ini sangat sesuai dengan ajaran surah Al-Ma'un yang mengajarkan kita untuk tidak mengabaikan orang-orang yang membutuhkan."

Setelah memotivasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya adalah mengambil topik yang sesuai dengan materi untuk merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Dengan memperhatikan pentingnya memilih topik yang sesuai dengan materi, pengambilan keputusan yang tepat dalam merencanakan proyek dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akhir proyek secara keseluruhan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Tentunya, untuk merencanakan proyek dalam model pembelajaran project based learning saya dan peserta didik memilih topik yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini saya akan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat kaligrafi dari surah Al-Maun.⁹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, jadi ketika menentukan kriteria proyek apa yang akan dibuat, maka saya akan menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Sehingga proyek yang dihasilkan nantinya memang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dan tentunya apa yang dihasilkan dapat bermanfaat dan memiliki nilai.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan RPP dan observasi yang peneliti lakukan, yang mana guru dan peserta didik menyesuaikan topik rencana pembuatan proyek dengan materi yang sesuai dengan RPP. Yaitu pada materi belajar surah Al-Maun, bahwa proyek yang akan dibuat oleh peserta didik adalah kaligrafi dari surah Al-Maun.

b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Untuk merencanakan aturan pengerjaan proyek pembuatan kaligrafi berdasarkan materi belajar surah Al-Maun, langkah-langkah yang terperinci harus diambil untuk memastikan bahwa

⁹ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

¹⁰ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

proyek ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Proyek ini dimulai dengan sesi pengenalan dan pemahaman mendalam tentang surah Al-Maun, mencakup tafsir, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan memahami bagaimana pesan surah Al-Maun dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi. Selanjutnya, peserta didik akan membuat sketsa awal dari kaligrafi yang diinginkan. Selama proses pengerjaan, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan teknik-teknik kaligrafi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa setiap huruf dan kata tertulis dengan indah dan benar. Kemudian tahap akhir dari proyek ini adalah sesi presentasi di mana peserta didik akan mempresentasikan karya kaligrafi mereka di kelas. Dan yang terakhir adalah evaluasi akhir akan dilakukan berdasarkan kreativitas, ketepatan teknik, dan kemampuan peserta didik dalam mengartikulasikan pesan surah Al-Maun melalui karya kaligrafi mereka.¹¹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Menentukan kriteria proyek yang akan dikerjakan disampaikan langsung oleh guru kepada peserta didik bagaimana susunan pengerjaan proyek tersebut dari awal pemahaman materi sampai tahap akhir evaluasi, sehingga bisa memastikan bahwa proyek yang akan dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹²

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

¹² Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar jika guru menjelaskan aturan tahapan pengerjaan proyek. Dimulai dengan peserta didik harus memahami dan mengetahui terlebih dahulu kandungan surah, tulisan ayat beserta arti dari surah. Karena sebelum membuat kaligrafi peserta didik sudah terlebih dahulu menghafal dan menulis di buku masing-masing, pada saat inilah peserta didik menghafal tulisan dari huruf-huruf surah Al-Maun. Sehingga ketika akan membuat kaligrafi tidak melihat teks lagi.

Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam tim dan mempercepat penyelesaian tugas yang diberikan. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Ya, saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mendorong kerja sama tim, membagi beban kerja, dan memastikan setiap peserta didik dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Dalam materi surah Al-Maun saya membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang, dikarenakan surah Al-Maun terdiri dari tujuh ayat. masing-masing membuat satu ayat dan artinya.¹³

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

Ya, biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok saat memberikan tugas proyek. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, mempercepat penyelesaian tugas, dan memungkinkan peserta didik belajar dari satu sama lain serta memastikan semua aspek proyek itu dikerjakan dengan baik.¹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru membagi peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dibuat. Berdasarkan surah Al-Maun yang terdiri dari tujuh ayat, maka peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok dengan anggota tujuh orang. Sehingga setiap kelompok berbagi tugas, masing-masing membuat satu ayat dari surah Al-Maun tersebut. Jadi walaupun berkelompok, peserta didik tetap mendapat bagian tugas sendiri.

c. **Membuat jadwal (*Create a Schedule*)**

Membuat jadwal adalah strategi penting dalam proses pembelajaran yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efisien. Ini memberikan kerangka kerja yang mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Jadwal proyek disesuaikan dengan tingkat kesulitan produk yang akan dibuat. Dalam hal ini pembuatan kaligrafi itu menyesuaikan dengan jam pelajaran, dikarenakan

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

pembuatannya tidak terlalu rumit jadi tidak terlalu lama membutuhkan waktu.¹⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Untuk membuat jadwal proyek, itu sesuai dengan jam pelajaran ya, jadi dari awal sampai akhir jam pelajaran itu biasanya sudah cukup untuk membuat proyek berupa kaligrafi, karena tidak terlalu sulit dan membutuhkan waktu yang lama ketika peserta didik sudah memahami dan tau apa yang akan dibuat.¹⁶

Hal ini berdasarkan RPP, bahwa memang dalam menjadwalkan proyek itu berdasarkan waktu pembelajaran di dalam kelas, dan membuat proyek merupakan bagian dari kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yakni 100 menit.

Selanjutnya adalah menentukan deadline penyelesaian proyek yang akan dikerjakan. Menentukan deadline penyelesaian proyek penting karena memberikan kerangka waktu yang jelas dan mengarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan adanya deadline, anggota kelompok memiliki target yang harus dicapai. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Intinya kembali lagi ke jam pembelajaran ya, jadi saya menyesuaikan dengan alokasi waktu berdasarkan RPP mulai dari kegiatan awal, inti hingga kegiatan penutup.

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁶ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, kembali lagi bahwa tenggat waktu yang diberikan setidaknya sampai akhir jam pembelajaran. Jadi ketika pembelajaran selesai maka kaligrafi yang dibuat oleh peserta didik harus selesai.¹⁷

Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam konteks menetapkan tenggat waktu untuk proyek pembelajaran, terutama dalam materi belajar surah Al-Maun itu disesuaikan dengan RPP yang digunakan, jadi menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan. Guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik memahami langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan proyek tersebut dengan efektif dan efisien.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Pertama, siapkan kertas khusus kaligrafi. Gunakan pensil biasa untuk membuat garis dasar komposisi kaligrafi yang diinginkan. Kemudian, tentukan gaya tulisan kaligrafi yang akan digunakan dan tentukan juga ukuran huruf yang sesuai. Mulailah menggambar huruf secara perlahan dan hati-hati, sesuai dengan garis dasar yang telah dibuat. Pastikan proporsi dan bentuk hurufnya konsisten. Setelah selesai menggambar semua huruf, perbaiki dan perhalus setiap detail yang diperlukan. Terakhir, peserta didik dapat

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

menghias kaligrafi sesuai dengan keinginan untuk menambah keindahan pada kaligrafi yang telah dibuat.¹⁸

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Untuk menjelaskan prosedur pembuatan proyek dengan baik dan benar, saya memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur. Pertama, siapkan kertas khusus kaligrafi dan gunakan pensil biasa untuk membuat garis dasar komposisi kaligrafi yang diinginkan. Setelah itu, pilih gaya tulisan kaligrafi yang akan digunakan dan tentukan ukuran huruf yang tepat. Mulailah menggambar huruf secara perlahan dan hati-hati, sesuai dengan garis dasar yang telah dibuat. Pastikan proporsi dan bentuk hurufnya konsisten. Setelah selesai menggambar semua huruf, perbaiki dan haluskan setiap detail yang diperlukan. Terakhir, peserta dapat menghias kaligrafi sesuai dengan keinginan untuk menambah keindahan pada karya yang telah dibuat.¹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membuat kaligrafi pertama-tama peserta didik sudah menyiapkan kertas khusus kaligrafi dan pensil untuk membuat garis dasar huruf. Kemudian peserta didik menentukan sendiri gaya tulisan dan ukuran huruf yang sesuai, lalu mulailah menggambar huruf dengan hati-hati, sesuai dengan garis dasar yang telah dibuat. Setelah selesai membuat kaligrafi, peserta didik menghias kaligrafi yang telah dibuat sesuai dengan keinginan

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

peserta didik sendiri untuk menambah keindahan pada kaligrafi yang telah dibuat.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)

Tujuan utama guru mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek adalah untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Ya, tentunya saya mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek dilakukan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan. Selain itu, saya bisa memberikan bimbingan dan saran yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembuatan kaligrafi.²⁰

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, saya mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek dilakukan. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik berada di jalur yang benar, mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, dan mendapatkan bantuan yang diperlukan jika menghadapi kesulitan.²¹

²⁰ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

²¹ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru memonitor peserta didik dengan mengamati partisipasi aktif mereka dalam proyek membuat kaligrafi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengidentifikasi area-area di mana peserta didik memerlukan bantuan tambahan. Guru juga secara teratur meninjau kemajuan proyek, memastikan bahwa setiap langkah dipahami dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap peserta didik.

Selanjutnya adalah guru melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam proses penyelesaian proyek. Dengan memfasilitasi peserta didik dalam proses penyelesaian proyek, guru tidak hanya memastikan bahwa proyek selesai dengan baik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan monitoring terhadap proyek peserta didik dengan cara menyediakan sesi pendampingan secara teratur di dalam kelas. Selama sesi ini, saya meninjau satu persatu pembuatan kaligrafi peserta didik untuk melihat kemajuan proyek, ataupun jika ada yang mengalami kesulitan, kemudian jika saya temukan kesalahan, langsung saya memberikan saran perbaikan.²²

²² Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dengan cara memberikan bimbingan secara berkala di dalam kelas. Sehingga saya dapat memastikan setiap peserta didik mendapatkan arahan yang tepat dan dapat menyelesaikan proyek mereka sesuai dengan target yang telah ditentukan.²³

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memonitor peserta didik dengan mengamati partisipasi aktif peserta didik dalam proyek membuat kaligrafi, serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga memonitor perkembangan pembuatan kaligrafi secara keseluruhan, memastikan setiap langkah dikerjakan dengan baik dan membantu peserta didik mengatasi hambatan yang ada selama proses pembuatan kaligrafi.

e. Menguji Hasil (*Assess the outcome*)

Menguji hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik adalah bagian penting karena memberikan guru wawasan tentang sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik melalui produk yang telah dibuat, dimana guru

²³ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

membimbing setiap peserta didik untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Saya membimbing setiap peserta didik untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan di kelas dengan cara memberikan arahan yang jelas dan terstruktur sejak awal. Pertama, saya menjelaskan tujuan dan harapan dari presentasi, termasuk poin-poin penting yang harus disampaikan. Pada saat akan presentasi, saya memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan kaligrafi yang telah dibuat, serta mendorong diskusi dan tanya jawab yang konstruktif.²⁴

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, sejak awal saya sudah memberikan panduan yang terstruktur dan jelas dalam membantu peserta didik mempersiapkan serta melaksanakan presentasi proyek di kelas. Sehingga ketika akan mempresentasikan hasil kerjanya, peserta didik sudah mengerti bagaimana dan poin-poin apa saja yang akan disampaikan.²⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah pembuatan kaligrafi selesai, maka adanya sesi presentasi yang mana setiap peserta didik mempresentasikan kaligrafi yang telah dibuat, dalam presentasi tersebut masing-masing peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

²⁵ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

mempresentasikan hasil kaligrafi surah Al-Ma'un yang telah dibuat dengan memulai penjelasan mengenai inspirasi dan motivasi di balik karya peserta didik. Peserta didik menjelaskan proses kreatif, termasuk pemilihan gaya kaligrafi, warna, dan elemen dekoratif yang digunakan. Selanjutnya, peserta didik menguraikan makna dari ayat surah Al-Ma'un yang telah dibuat serta bagaimana elemen-elemen kaligrafi tersebut mencerminkan pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

Setelah mempresentasikan hasil kerja peserta didik, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat catatan mengenai contoh orang yang menghardik anak yatim, kemudian ciri-ciri orang yang lalai terhadap sholatnya, orang yang berbuat riya dan orang yang enggan memberikan bantuan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Setelah mengadakan sesi presentasi, kemudian saya berikan tugas tambahan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami makna dibalik surah Al-Maun yang sudah dipelajari. Dengan membuat catatan makna dibalik ayat dari surah Al-Maun.²⁶

²⁶ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Setelah presentasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat catatan mengenai makna dibalik ayat surah Al-Maun sehingga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan memperkuat pemahaman mereka tentang makna dari surah Al-Maun.²⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah presentasi, peserta didik diberikan tugas akhir untuk pendalaman materi dengan membuat catatan dengan mencari tahu makna dibalik ayat surah Al-Maun berdasarkan pemahaman peserta didik. Sehingga terlihat bahwa peserta didik mengetahui bahwa orang yang mendustakan agama bukan hanya orang yang tidak punya perhatian terhadap agamanya, tetapi terdapat tanda-tanda orang yang mendustakan agama. Pertama adalah orang yang menghardik anak yatim. Menghardik anak yatim bukan hanya membentak ataupun memarahi, tetapi peserta didik dapat mengidentifikasi bahwa ternyata menghardik anak yatim itu bisa dilakukan secara verbal dan non verbal.

Berdasarkan rekapan hasil catatan peserta didik menghardik anak yatim secara verbal; memanggil mereka dengan sebutan yang merendahkan seperti tidak punya bapak atau ibu, menyalahkan

²⁷ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

mereka atas kematian orang tuanya, menyuruh mereka melakukan pekerjaan yang berat dan tidak sesuai dengan usianya. Sedangkan menghardik anak yatim secara non verbal; memukul, menampar, menendang ataupun menyakiti mereka secara fisik, mencuri, merampas, memakan harta warisan, menyekap, mengurung, atau membatasi kebebasan mereka, menelantarkan mereka, membiarkan mereka mengalami kekerasan, menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan.

Kemudian orang yang lalai terhadap sholatnya. Peserta didik menemukan ciri-ciri orang yang lalai terhadap sholatnya yaitu; orang yang menunda-nunda sholat, sholat dengan tergesa-gesa, tidak memahami bacaan sholat, tidak khusyuk terhadap sholatnya, tidak merasa berdosa saat meninggalkan sholat, dan sholat hanya pada waktu tertentu.

Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi ternyata orang yang berbuat riya didalam surah Al-Maun adalah orang yang riya terhadap ibadahnya. Orang-orang yang melakukan ibadah untuk dilihat oleh orang lain agar mendapatkan pujian. Dan orang yang enggan memberikan bantuan terhadap sesama, mereka telah mengabaikan kewajiban sosial yang tidak mau membantu orang lain, tidak peduli dengan kesulitan yang dialami oleh orang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *project based learning* seperti yang disampaikan oleh Amira Ayu Wahdini sebagai berikut :

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari ustadzah memberikan pertanyaan mengenai materi dan menjelaskan materinya kepada kami, kemudian membuat aturan dalam mengerjakan tugas, setelah itu menentukan jadwal dan akhir pengumpulan tugasnya. Selanjutnya guru memastikan jika kami bisa membuat tugas dengan baik dan benar. Setelah tugas kami selesai, maka kami diberikan kesempatan untuk mempresentasikan tugas didepan kelas, setelah presentasi, kami membuat catatan mengenai makna dibalik surah Al-Maun.²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Uhaldis Raziq mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan ustadzah menanyakan pertanyaan tentang materi dan menjelaskannya kepada kami. Kemudian ada aturan untuk mengerjakan tugas yang ditetapkan, selanjutnya dengan penentuan jadwal dan batas waktu pengumpulan tugas. ustadzah kemudian memastikan bahwa kami mampu membuat tugas dengan baik dan benar. Setelah tugas selesai, kami diberi kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas, setelah itu ustadzah memerintahkan kami untuk membuat catatan untuk mengetahui makna dari surah Al-Maun.²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aliyah Sairana mengatakan bahwa:

Proses belajar Pendidikan Agama Islam dimulai dengan ustadzah bertanya tentang materi dan menjelaskannya, kemudian menetapkan aturan tugas, jadwal, dan batas waktu. Ustadzah kemudian berkeliling kelas untuk memastikan kami

²⁸ Wawancara dengan Amira Ayu Wahdini, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

²⁹ Wawancara dengan Uhaldis Raziq, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

dapat membuat tugas dengan baik. Setelah selesai, kami presentasi di depan kelas, lalu membuat catatan mengenai surah Al-Maun.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas IV terlihat bahwasannya proses belajar PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong dimulai dengan dengan pertanyaan yang essensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

2. Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk mencari informasi terkait kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena dengan kreativitas, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pelajaran. Hal yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Kreativitas sebagai inovasi dalam menyampaikan materi untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kreativitas dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam dengan cara yang inovatif, seperti membuat karya seni berdasarkan ajaran Islam atau menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.³¹

³⁰ Wawancara dengan Aliyah Sairana, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

³¹ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Kreativitas dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk membuat materi PAI lebih menarik dan menyenangkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan seni, ke dalam kurikulum PAI. Sehingga saya menekankan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan hubungan yang lebih kuat antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari mereka.³²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru telah menyajikan pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti melihat bahwa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya adalah beberapa contoh konkret yang menunjukkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI, berdasarkan hal yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Salah satu contohnya adalah ketika peserta didik mengembangkan keterampilan dalam seni kaligrafi Arab. Peserta didik dapat membuat karya seni kaligrafi yang indah dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata bijak dari hadits. Mereka juga bisa membuat ilustrasi Islami yang menggambarkan pemandangan masjid atau simbol-simbol keagamaan.³³

³² Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

³³ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Banyak contohnya ya, seperti peserta didik bisa menghasilkan ide-ide baru dan mengemukakan pendapat mereka mengenai materi, kemudian juga membuat kaligrafi dalam hali ini peserta didik mengembangkan keterampilan seni kaligrafi tidak hanya memperindah tulisan, tetapi juga mendekatkan kita pada nilai-nilai agama. Melalui seni ini, peserta didik dapat mengekspresikan keimanan dan kecintaan mereka terhadap Islam dalam bentuk yang kreatif dan estetis. Ini juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kandungan Al-Qur'an dan hadits, serta mengapresiasi keindahan bahasa Arab.³⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa didalam pembelajaran peserta didik yang terlibat dalam kegiatan seni kaligrafi Arab menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek. Mereka tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus melalui latihan menulis huruf-huruf Arab, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna teks-teks suci yang mereka tulis. Selain itu, keterlibatan dalam seni kaligrafi juga mendorong kreativitas dan inovasi. Peserta didik sering kali menciptakan desain kaligrafi yang unik dan personal, mencerminkan pemikiran dan perasaan mereka sendiri tentang keimanan.

Proses ini membantu mereka untuk menjadi lebih ekspresif dan percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya adalah tujuan dari kreativitas

³⁴ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah

Rusmiyati mengatakan bahwa:

Tujuan utama kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel yang dapat diterapkan. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka serta membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.³⁵

Hal yang selaras disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran PAI membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan metode kreatif seperti drama, puisi, atau proyek seni, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih personal dan bermakna. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga membantu dalam internalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.³⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berpikir kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi dan tanya jawab yang mendorong pemikiran analitis ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam.

³⁵ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

³⁶ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Selanjutnya adalah manfaat kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI, baik bagi peserta didik maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Dikatakan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui metode kreatif seperti seni, atau diskusi kelompok, mereka cenderung lebih percaya diri dalam berbagi ide dan pandangan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan peran, proyek seni, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁷

Hal selaras juga disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Melalui aktivitas kreatif, peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dengan cara yang lebih pribadi dan bermakna.³⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sudah bisa mengemukakan pendapat, memberi tanggapan serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

Untuk mengidentifikasi peserta didik yang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Untuk melihat kreativitas peserta didik, saya melihat dari beberapa indikator, pertama ketika mereka menunjukkan

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

³⁸ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

antusiasme tinggi terhadap pelajaran PAI. Mereka aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, dan memberikan pendapat. Kemudian ketika diminta untuk membuat proyek hasil belajar, saya melihat bagaimana mereka mampu untuk memilih dan menggunakan ide-ide mereka dan mereka dapat menyampaikan dan menjelaskan kandungan materi dengan cara yang unik dan menarik melalui produk yang telah dibuat.³⁹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah

Haniah mengatakan bahwa:

Kreativitas peserta didik dalam pelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, mereka menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran dengan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, mereka mampu mengembangkan solusi inovatif ketika menghadapi masalah yang diangkat dalam diskusi kelas. Ketiga, ketika diberikan tugas kelompok, mereka bisa berkolaborasi dengan baik, berbagi tugas secara adil, dan menghasilkan karya yang tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga kreativitas dalam menyajikannya.⁴⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa peserta didik sudah menunjukkan antusias mereka dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik aktif dalam merespon materi, aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat serta ketika diberikan tugas peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Selanjutnya adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran memerlukan metode yang efektif agar materi dapat disampaikan dengan

³⁹ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh

Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Kreativitas peserta didik dapat diidentifikasi melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menerapkan metode *project-based learning*, di mana peserta didik diberi proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu juga menggunakan diskusi kelompok dan presentasi untuk melihat kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dan mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif.⁴¹

Hal selaras juga dikatakan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Kreativitas peserta didik dapat diidentifikasi melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang berhasil adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana peserta didik diberikan tugas proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dan kalau untuk menilai kreativitas peserta didik itu saya lakukan berdasarkan rubrik penilaian dari RPP yang saya gunakan.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, seperti *project based learning*, diskusi kelompok, dan presentasi, mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan orisinalitas ide, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

⁴¹ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁴² Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV untuk mengetahui kreativitas mereka dalam pembelajaran. Mereka mengaku bahwa lebih aktif dalam pembelajaran jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat mereka aktif dalam berfikir. Seperti yang disampaikan oleh Amira Ayu Wahdini mengatakan bahwa:

Saya merasa lebih tertarik dan semangat saat belajar kalau gurunya memberikan tugas yang menantang dan mengajak kita untuk berpikir kreatif. Misalnya, ketika kami diminta membuat proyek atau memecahkan masalah dalam kelompok, saya bisa mengeluarkan ide-ide saya.⁴³

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Uhaldis Raziq mengatakan bahwa:

Saya lebih suka jika pembelajarannya tidak hanya membaca buku dan mendengar penjelasan guru. Kalau ada kegiatan yang melibatkan permainan edukatif atau eksperimen, saya jadi lebih aktif dan tidak bosan. Itu membuat saya lebih kreatif.⁴⁴

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Aliyah Sairana mengatakan bahwa:

Menurut saya, belajar akan lebih menyenangkan kalau guru memberikan kesempatan kepada kami untuk berkreasi. Misalnya, membuat sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, atau bermain peran. Dengan cara itu, saya bisa berpikir lebih luas dan menggunakan imajinasi saya.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Amira Ayu Wahdini, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

⁴⁴ Wawancara dengan Uhaldis Raziq, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

⁴⁵ Wawancara dengan Aliyah Sairana, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik terlihat bahwasannya peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran jika metode pengajaran yang digunakan oleh guru melibatkan tantangan, kreativitas, dan aktivitas interaktif.

3. Pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru merancang proyek dalam konteks model *project based learning* dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Dalam merancang proyek pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas IV, saya selalu mempertimbangkan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Saya merancang proyek yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dengan materi yang dipelajari, seperti membuat kaligrafi. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria utama yang saya gunakan meliputi relevansi dengan kurikulum, kemampuan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, dan potensi proyek tersebut untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.⁴⁶

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Saat merancang proyek pembelajaran PAI, saya fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan berbasis proyek. Proyek-proyek yang saya buat

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024

biasanya berhubungan dengan peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti menulis cerita pendek tentang kisah-kisah nabi, ataupun membuat kaligrafi, dan yang lainnya.⁴⁷

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang didalam pembelajaran, guru merancang proyek berdasarkan materi yang ada di RPP, jadi ketika materi tersebut memungkinkan untuk dibuat proyek hasil belajar maka guru akan menggunakan model project based learning dalam membuat produk hasil pembelajaran.

Dengan proyek kaligrafi yang dihasilkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pelajaran PAI, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Proyek kaligrafi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang keindahan seni menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Proyek kaligrafi mendorong peserta didik untuk berlatih kesabaran, ketelitian, dan menghargai keindahan seni Islami. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka di bidang PAI.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Proyek kaligrafi dalam mata pelajaran PAI sangat efektif untuk merangsang kreativitas peserta didik. Seni kaligrafi Islami tidak hanya memerlukan kemampuan teknis dalam menulis dengan indah, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menghayati nilai-nilai spiritual yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan terlibat dalam proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan estetika mereka, sambil memperdalam kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Melalui proses ini, peserta didik belajar menghargai tradisi seni Islam yang kaya dan membangun hubungan yang lebih mendalam dengan teks suci, yang pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang holistik dan memuaskan.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa peserta didik tampak sangat antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Mereka dengan tekun dan teliti menulis ayat-ayat Al-Qur'an, menunjukkan kesabaran dan ketelitian yang luar biasa dalam menghasilkan karya seni yang indah. Selain itu, melalui proses ini, peserta didik terlihat lebih mendalami makna setiap ayat yang mereka tulis, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap pesan-pesan dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas yang tinggi dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan kaligrafi.

⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari setiap peserta didik dalam proyek, maka dibutuhkan strategi yang sesuai, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari setiap peserta didik dalam proyek kaligrafi, saya menggunakan pendekatan yang berfokus pada kolaborasi kelompok dan penghargaan. Saya membentuk kelompok kerja di mana peserta didik bisa saling bertukar ide dan teknik, serta bekerja sama dalam proyek tersebut. Selama proses, saya memberikan umpan balik konstruktif yang memotivasi mereka untuk terus mencoba dan memperbaiki karya mereka. Selain itu, saya mengadakan sesi berbagi di mana peserta didik bisa mempresentasikan karya mereka dan mendapatkan apresiasi dari teman-teman sekelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga menumbuhkan semangat saling menghargai karya satu sama lain.⁵⁰

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Strategi saya untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dalam proyek kaligrafi melibatkan integrasi sumber dan kolaborasi kelompok. Saya menyediakan berbagai sumber inspirasi seperti buku, video, dan contoh karya kaligrafi untuk membantu mereka menemukan gaya yang sesuai dengan minat mereka.⁵¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di dalam kelas menunjukkan bahwa strategi yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati dan Ustadzah Haniah memang diterapkan secara efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari peserta didik dalam

⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁵¹ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

proyek kaligrafi. Terlihat bahwa peserta didik bekerja dalam kelompok saling berdiskusi dan bertukar ide tentang teknik dan konsep kaligrafi yang akan mereka buat.

Selanjutnya adalah menilai tingkat kreativitas peserta didik setelah mereka menyelesaikan proyek, hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, di mana penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide yang mereka tuangkan dalam kaligrafi yang dibuat, serta makna dibalik ayat yang mereka tulis dan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru dan teman-teman. Hal ini berdasarkan RPP bahwa saya memastikan bahwa penilaian kreativitas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dihargai tidak hanya dari hasil akhir proyek, tetapi juga dari proses dan keterampilan yang mereka kembangkan sepanjang proyek tersebut.⁵²

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Penilaian harus mencakup berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif melibatkan pemahaman peserta didik terhadap makna ayat yang mereka pilih untuk ditulis dalam kaligrafi, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide tersebut secara jelas dan terstruktur saat presentasi. Aspek afektif mencakup sikap dan minat peserta didik terhadap proyek, termasuk motivasi, kerjasama, dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan selama proses pengerjaan. Sedangkan aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan teknis dalam membuat kaligrafi, seperti kerapihan, kreativitas dalam desain, dan teknik penulisan.⁵³

⁵² Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁵³ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa guru menilai hasil proyek peserta didik berdasarkan RPP yang digunakan yakni dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

Selanjutnya adalah guru memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek yang diberikan, Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Saya memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek dengan memberikan instruksi yang jelas dan mendetail. Selain itu, saya memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang membutuhkannya dan mengatur sesi bimbingan kelompok untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memahami tugas mereka. Saya juga mendorong kerja sama tim dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.⁵⁴

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Untuk memastikan semua peserta didik dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek, saya memulai dengan menyusun rencana yang inklusif dan memberikan panduan yang jelas. Saya juga selalu siap memberikan bantuan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, baik individu maupun kelompok. Dengan cara ini, saya memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti bahwa guru memberikan instruksi yang jelas dan terperinci, serta mendukung

⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

⁵⁵ Wawancara dengan ustadzah Haniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 Maret 2024.

peserta didik dengan bimbingan individu dan kelompok. Instruksi yang jelas membantu peserta didik memahami tugas dengan baik, sementara dukungan tambahan bagi mereka yang kesulitan memastikan semua peserta didik dapat mengikuti proyek dengan baik. Selain itu, guru juga mendorong kerja sama tim dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Peneliti mengamati bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengerjakan proyek secara efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan kemampuan mereka. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Selanjutnya adalah penerapan model *project based learning* dalam mempengaruhi kreativitas peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati mengatakan bahwa:

Saya melihat peningkatan signifikan dalam kreativitas peserta didik. Mereka lebih bersemangat dalam belajar dan berani mencoba hal-hal baru. Dengan adanya proyek, mereka harus berpikir kritis dan mencari solusi kreatif untuk menyelesaikan tugas mereka. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka karena mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan ustadzah Rusmiyati, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haniah mengatakan bahwa:

Ya, dengan pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan sekaligus, seperti kreativitas, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ini juga merupakan cara yang menyenangkan bagi mereka untuk belajar. Ketika mereka membuat kaligrafi dari kata-kata atau kalimat yang mereka pelajari, ini membantu mereka mengingat dan memahami materi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran penerapan model *project based learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Selama penerapan metode ini, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proyek yang diberikan. Mereka tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan eksperimen untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam proyek. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan koordinasi tangan-mata, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Haniah. Pembuatan kaligrafi tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik juga tampak signifikan karena mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam proyek yang mereka buat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV , mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan model *project based learning* mereka lebih cepat dalam memahami materi dan diberi kesempatan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Amira Ayu Wahdini sebagai berikut :

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam membuat kaligrafi, saya merasa lebih bebas untuk mengeluarkan ide-ide saya. Saya juga merasa lebih termotivasi karena saya bisa melihat hasil kerja saya sendiri.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Uhaldis Raziq mengatakan bahwa:

Model pembelajaran berbasis proyek benar-benar membantu saya untuk berpikir lebih kreatif dalam memahami materi dan membuat hasil produk pembelajaran. Saya jadi merasa lebih bersemangat dalam belajar.⁵⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Aliyah Sairana mengatakan bahwa:

Iya, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam terutama dalam membuat kaligrafi membuat saya lebih aktif berpartisipasi. Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil karya saya dan lebih menikmati proses pembelajarannya.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Amira Ayu Wahdini, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan Uhaldis Raziq, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Aliyah Sairana, selaku siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik, terlihat bahwa penggunaan model *project based learning* memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, kreativitas, dan motivasi belajar mereka. Peserta didik merasa lebih bebas untuk mengeluarkan ide-ide mereka, lebih termotivasi karena bisa melihat hasil kerja mereka sendiri, dan lebih kreatif dalam memahami materi serta lebih bersemangat dalam belajar.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong melalui enam tahapan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George Lucas dalam modulnya Instructional Module Project Based Learning bahwa langkah-langkah dalam menerapkan model *project based learning* melalui enam tahapan yaitu: Pertanyaan essensial (*start with the essential question*), Perencanaan aturan pengerjaan proyek (*design a plan for the project*), Membuat jadwal (*create a schedule*), Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the*

progress of the project), Menguji hasil (*Assess the outcome*) dan Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).⁶⁰

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial (*Start with the Essential Question*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, diketahui bahwa guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, di mana guru menggunakan pertanyaan untuk memulai pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran surah Al-Maun, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai apa arti dari surah Al-Maun dan menceritakan tentang apa surah Al-Maun tersebut. Sehingga dari pertanyaan tersebut mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya karena sebagian diantara peserta didik telah mengetahui apa itu surah Al-Maun dan menarik minat dan perhatian peserta didik yang belum tahu mengenai surah Al-Maun.

Setelah memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik, selanjutnya guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu

⁶⁰ George Lucas, "Instructional Module Project Based Learning," *Educational Foundation*, 2005, h. 3.

guru memberikan motivasi untuk memupuk minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dan menemukan kesenangan dalam belajar. Setelah memotivasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya adalah mengambil topik dari materi untuk merencanakan proyek yang akan dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa pertanyaan esensial sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Pertanyaan-pertanyaan ini memicu diskusi kelas yang dinamis dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan esensial, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.⁶¹

b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar jika guru menjelaskan aturan tahapan pengerjaan proyek. Proyek ini dimulai dengan sesi pengenalan dan pemahaman mendalam tentang surah Al-Maun, mencakup tafsir, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut. Peserta didik kemudian diajak

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 112.

untuk berdiskusi dan memahami bagaimana pesan surah Al-Maun dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi. Selanjutnya, peserta didik akan membuat sketsa awal dari kaligrafi yang diinginkan. Selama proses pengerjaan, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan teknik-teknik kaligrafi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa setiap huruf dan kata tertulis dengan indah dan benar. Kemudian tahap akhir dari proyek ini adalah sesi presentasi di mana peserta didik akan mempresentasikan karya kaligrafi mereka di kelas. Dan yang terakhir adalah evaluasi akhir akan dilakukan berdasarkan kreativitas, ketepatan teknik, dan kemampuan peserta didik dalam mengartikulasikan pesan surah Al-Maun melalui karya kaligrafi mereka.

Dalam hal ini peserta didik harus memahami dan mengetahui terlebih dahulu kandungan surah, tulisan ayat beserta arti dari surah. Karena sebelum membuat kaligrafi peserta didik sudah terlebih dahulu menghafal dan menulis di buku masing-masing, pada saat inilah peserta didik menghafal tulisan dari huruf-huruf surah Al-Maun. Sehingga ketika akan membuat kaligrafi tidak melihat teks lagi.

Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam tim dan mempercepat penyelesaian tugas yang diberikan. bahwa guru membagi peserta

didik secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dibuat. Berdasarkan surah Al-Maun yang terdiri dari tujuh ayat, maka peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok dengan anggota tujuh orang. Sehingga setiap kelompok berbagi tugas, masing-masing membuat satu ayat dari surah Al-Maun tersebut. Jadi walaupun berkelompok, peserta didik tetap mendapat bagian tugas sendiri.

Hal ini terjadi pada perencanaan aturan pengerjaan proyek sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Rahman menyatakan bahwa perencanaan aturan pengerjaan proyek harus disampaikan dengan jelas dan benar kepada peserta didik, sehingga ketika proyek yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.⁶²

c. Membuat jadwal (*Create a Schedule*)

Pembuatan proyek kaligrafi di kelas menyesuaikan dengan jam pelajaran karena tingkat kesulitannya yang tidak terlalu tinggi, sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Ustadzah

⁶² Agus Rahman, *Motivasi Belajar Siswa* (Surabaya: Airlangga, 2017), h. 88-89.

Rusmiyati dan Ustadzah Haniah menekankan bahwa penjadwalan proyek mengikuti alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP, yang mencakup 100 menit untuk kegiatan inti. Kemudian untuk deadline penyelesaian proyek ditentukan hingga akhir jam pelajaran, memberikan kerangka waktu yang jelas bagi peserta didik. Prosedur pembuatan kaligrafi dijelaskan secara rinci, dimulai dari persiapan kertas khusus dan pensil untuk garis dasar, pemilihan gaya tulisan dan ukuran huruf, hingga menggambar huruf dengan hati-hati sesuai garis dasar. Setelah huruf selesai digambar, peserta didik memperhalus detail dan menghias kaligrafi sesuai keinginan untuk menambah keindahan. Instruksi yang jelas dan terstruktur dari guru membantu peserta didik memahami langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan proyek dengan efektif dan efisien. Observasi peneliti mendukung kesesuaian prosedur dan alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran ini.

Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang menekankan bahwa jadwal dalam project based learning dapat mendorong kedisiplinan dan komitmen siswa terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dengan memiliki jadwal yang jelas, siswa lebih termotivasi untuk mematuhi tenggat waktu

dan menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶³

- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)

Dari keseluruhan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati dan Ustadzah Haniah, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru memiliki peran krusial dalam memonitor dan membimbing peserta didik selama proses pembuatan proyek kaligrafi. Ustadzah Rusmiyati menekankan pentingnya pengawasan untuk memastikan pemahaman tugas oleh peserta didik dan memberikan bimbingan serta saran yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Ustadzah Haniah yang menekankan pentingnya pengawasan untuk memastikan peserta didik mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dan mendapatkan bantuan jika menghadapi kesulitan. Observasi peneliti menguatkan pernyataan tersebut dengan menemukan bahwa guru memonitor partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi area yang membutuhkan bantuan tambahan. Guru juga secara teratur meninjau kemajuan proyek untuk memastikan setiap langkah dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),h. 132.

Selain itu, melalui fasilitasi dalam proses penyelesaian proyek, guru tidak hanya memastikan proyek selesai dengan baik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik.

Ustadzah Rusmiyati juga menambahkan bahwa ia menyediakan sesi pendampingan secara teratur untuk meninjau kemajuan proyek dan memberikan saran perbaikan jika diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendekatan Ustadzah Haniah yang memberikan bimbingan berkala untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan arahan yang tepat dan dapat menyelesaikan proyek sesuai target. Dengan demikian, keseluruhan proses monitoring dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk memastikan kesuksesan proyek kaligrafi dan perkembangan menyeluruh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Yusof mengatakan bahwa memantau perkembangan proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tahu bahwa upaya mereka diperhatikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang baik.⁶⁴

⁶⁴ Yusof, *Metode Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Airlangga, 2020), h. 112.

e. Menguji Hasil (*Assess the outcome*)

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Rusmiyati dan Ustadzah Haniah, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses presentasi proyek kaligrafi di kelas merupakan kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Ustadzah Rusmiyati menjelaskan bahwa ia membimbing peserta didik dalam mempresentasikan proyek dengan memberikan arahan yang jelas sejak awal, termasuk tujuan dan harapan dari presentasi serta poin-poin penting yang harus disampaikan. Beliau memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan kaligrafi mereka, serta mendorong diskusi dan tanya jawab yang konstruktif. Selaras dengan itu, Ustadzah Haniah juga menyatakan bahwa panduan yang diberikan kepada peserta didik adalah terstruktur dan jelas, sehingga peserta didik sudah memahami bagaimana cara mempresentasikan hasil kerja mereka beserta poin-poin yang harus disampaikan.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa setelah pembuatan kaligrafi selesai, terdapat sesi presentasi di mana setiap peserta didik secara bergantian mempresentasikan kaligrafi surah Al-Ma'un yang telah dibuat. Dalam presentasi tersebut, peserta didik menjelaskan inspirasi dan motivasi di balik karya mereka, proses kreatif yang meliputi pemilihan gaya kaligrafi, warna, dan elemen dekoratif, serta makna dari ayat surah Al-Ma'un yang ditampilkan dalam

kaligrafi mereka. Peserta didik juga menggambarkan bagaimana elemen-elemen kaligrafi tersebut mencerminkan pesan-pesan yang terkandung dalam surah Al-Ma'un. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui panduan dan arahan yang jelas serta kesempatan untuk presentasi, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik kaligrafi tetapi juga mendalami makna dan pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka buat, serta mengembangkan kemampuan komunikasi mereka melalui sesi presentasi yang terstruktur.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto, melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif.⁶⁵ penilaian hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dari suatu materi pelajaran. Dengan mengukur pencapaian ini, guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Selain itu, penilaian hasil belajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan petunjuk untuk

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 89.

perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan peserta didik dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik peserta didik diberikan tugas akhir untuk pendalaman materi dengan membuat catatan dengan mencari tahu makna dibalik ayat surah Al-Maun berdasarkan pemahaman peserta didik. Sehingga terlihat bahwa peserta didik mengetahui bahwa orang yang mendustakan agama bukan hanya orang yang tidak punya perhatian terhadap agamanya, tetapi terdapat tanda-tanda orang yang mendustakan agama. Pertama adalah orang yang menghardik anak yatim. Menghardik anak yatim bukan hanya membentak ataupun memarahi, tetapi peserta didik dapat mengidentifikasi bahwa ternyata menghardik anak yatim itu bisa dilakukan secara verbal dan non verbal.

Berdasarkan rekapan hasil catatan peserta didik menghardik anak yatim secara verbal; memanggil mereka dengan sebutan yang merendahkan seperti tidak punya bapak atau ibu, menyalahkan mereka atas kematian orang tuanya, menyuruh mereka melakukan pekerjaan yang berat dan tidak sesuai dengan usianya. Sedangkan

menghardik anak yatim secara non verbal; memukul, menampar, menendang ataupun menyakiti mereka secara fisik, mencuri, merampas, memakan harta warisan, menyekap, mengurung, atau membatasi kebebasan mereka, menelantarkan mereka, membiarkan mereka mengalami kekerasan, menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan.

Kemudian orang yang lalai terhadap sholatnya. Peserta didik menemukan ciri-ciri orang yang lalai terhadap sholatnya yaitu; orang yang menunda-nunda sholat, sholat dengan tergesa-gesa, tidak memahami bacaan sholat, tidak khusyuk terhadap sholatnya, tidak merasa berdosa saat meninggalkan sholat, dan sholat hanya pada waktu tertentu. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi ternyata orang yang berbuat riya didalam surah Al-Maun adalah orang yang riya terhadap ibadahnya. Orang-orang yang melakukan ibadah untuk dilihat oleh orang lain agar mendapatkan pujian. Dan orang yang enggan memberikan bantuan terhadap sesama, mereka telah mengabaikan kewajiban sosial yang tidak mau membantu orang lain, tidak peduli dengan kesulitan yang dialami oleh orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa pentingnya evaluasi pengalaman menekankan bahwa proses penilaian terhadap pengalaman pembelajaran sangat

krusial untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menentukan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi pengalaman tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran selalu berkembang dan semakin efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara optimal.⁶⁶

2. Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kreativitas peserta didik kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong sudah dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa peserta didik antusias terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga hal ini menuntut peserta didik untuk memperlihatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran . Kreativitas yang dimaksud meliputi kemampuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam melalui berbagai cara

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 257.

inovatif, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, membuat karya seni berbasis ajaran Islam, serta mengintegrasikan pendekatan pedagogis seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan seni ke dalam kurikulum.

Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah inovatif harus diterapkan, ada kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran lebih lanjut dengan minat dan kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan demikian, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan upaya terus-menerus dalam mengembangkan dan mengadaptasi pendekatan kreatif yang lebih relevan dan mendalam, sehingga dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara lebih efektif.

Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh M. Ali dan M. Asrori bahwa konsep kreativitas sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan karya baru melalui kombinasi ide-ide yang telah ada sebelumnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk berpikir divergen, yaitu mampu melihat berbagai kemungkinan dan alternatif dalam menghadapi permasalahan. Kreativitas juga dipandang sebagai interaksi dengan lingkungan, di mana individu menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk menciptakan solusi yang inovatif. Dengan kata lain, kreativitas melibatkan proses menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, dengan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang ada.⁶⁷

Tujuan utama dari kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI, seperti menggunakan drama, puisi, atau proyek seni, telah terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Lebih dari sekadar mengajarkan nilai-nilai Islam, pendekatan ini membuat peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara personal dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis dan terlibat dalam diskusi yang memacu pemikiran analitis ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan eksplorasi, ekspresi, dan pemahaman yang lebih dalam.

⁶⁷ M. Ali, & M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 42-43.

Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edward bahwa tujuan utama dari pengembangan kreativitas pada peserta didik adalah untuk memungkinkan mereka berpikir secara lateral. Ini berarti bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dan solusi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga mereka tidak hanya terpaku pada cara berpikir yang konvensional.⁶⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengidentifikasian dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui metode kreatif seperti seni atau diskusi kelompok, mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbagi ide dan pandangan mereka. Pendekatan kreatif seperti permainan peran dan proyek seni tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dengan cara yang lebih pribadi dan bermakna. Beberapa peserta didik yang terlibat dalam aktivitas kreatif telah mampu mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata mereka sendiri, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan

⁶⁸ Edward de Bono, *Serious Creativity: Using the Power of Lateral Thinking to Create New Ideas* (New York: HarperCollins, 1992), h. 45-47.

pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran kreatif dalam PAI efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward de Bono mengemukakan manfaat dari kreativitas bagi peserta didik meliputi:

- a) Meningkatkan Kemampuan Problem Solving: Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk menemukan berbagai solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga mereka menjadi lebih fleksibel dan adaptif.
- b) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Dengan berpikir kreatif, peserta didik belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi ide-ide yang ada, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.
- c) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Ketika peserta didik mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan melihat hasil dari pemikiran mereka diapresiasi, kepercayaan diri mereka akan meningkat.
- d) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi: Melalui kegiatan yang mendorong kreativitas, seperti proyek kelompok, peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan orang lain dan menghargai perbedaan ide dan perspektif.

- e) Mempersiapkan Peserta Didik untuk Masa Depan:
Kreativitas adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia kerja masa depan, di mana inovasi dan pemikiran out-of-the-box sangat dihargai.⁶⁹

Selanjutnya adalah berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa beberapa peserta didik sudah menunjukkan kreativitas mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kreativitas ini tercermin dari antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam merespon materi, bertanya, dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, menunjukkan kemampuan mereka dalam memilih dan menggunakan ide-ide yang inovatif. Mereka juga menunjukkan inisiatif dengan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu berkolaborasi dengan baik dalam tugas kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg mengatakan bahwa ada tiga indikator kreativitas peserta didik:

- a) Keterampilan Kreatif: Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan berguna.

⁶⁹ Edward de Bono, *Serious Creativity: Using the Power of Lateral Thinking to Create New Ideas* (New York: HarperCollins, 1992), h. 45-47.

- b) **Kemotivasi Kreatif:** Melibatkan minat yang kuat dalam mengeksplorasi, bereksperimen, dan mencari solusi yang inovatif untuk masalah-masalah yang ada.
- c) **Kebijaksanaan Kreatif:** Ini adalah kemampuan untuk memilih ide-ide yang tepat dan mengembangkannya lebih lanjut. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali ide-ide yang memiliki potensi untuk diimplementasikan dengan sukses, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam memilih ide-ide mana yang layak untuk dikerjakan lebih lanjut.⁷⁰

Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan pembiasaan dan latihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Guru dapat menggunakan metode cerita, drama, dan simulasi untuk membuat materi PAI lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga memberikan proyek atau tugas kreatif yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dan menghubungkan konsep-konsep agama dengan bidang seni, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan

⁷⁰ Robert J. Sternberg, *Creativity as a Decision* (Stanford: Stanford University Press, 2007), h. 123.

menciptakan karya yang orisinal, guru tidak hanya membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muliawan, ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan kreativitas. Cara-cara itu antara lain: pembiasaan, latihan, supply (penyediaan) media perantara, memakai tenaga bantu dan pembelajaran formal.⁷¹

3. Pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam merancang proyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk peserta didik kelas IV, guru menggunakan model *project based learning* yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ustadzah Rusmiyati dan Ustadzah Haniah menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, dengan menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dengan materi yang dipelajari. Proyek yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam

⁷¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Cara Menumbuhkembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), h. 45.

dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kriteria utama dalam perancangan proyek mencakup relevansi dengan kurikulum, kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, serta potensi proyek untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto, perancangan proyek yang efektif harus memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami relevansi antara materi yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi dan kebutuhan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁷²

Berdasarkan observasi peneliti, proyek kaligrafi dan beberapa catatan hasil pembelajaran mengenai identifikasi makna setiap ayat surah Al-Maun yang dibuat oleh peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, di mana mereka dengan sabar dan teliti menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Proses penulisan

⁷² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 92.

kaligrafi ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga mengajak peserta didik untuk mendalami makna setiap ayat, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan kaligrafi. Hasilnya, proyek kaligrafi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar di bidang PAI, tetapi juga membangun hubungan yang lebih mendalam antara peserta didik dengan ayat Al-Qur'an. Adapun peserta didik juga menunjukkan kreativitas mereka dalam mengidentifikasi makna dari setiap ayat dari surah Al-Maun. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai surah Al-Maun dan makna dari setiap ayatnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todd Stanley, dinyatakan bahwa model *project based learning* membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara mendalam dan mengembangkan produk-produk kreatif.⁷³

Model *project based learning* yang diterapkan pada peserta didik kelas IV memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui proyek yang mereka buat. Dalam model

⁷³ Todd Stanley, *Project-Based Learning for Gifted Students* (Waco: Prufrock Press, 2011), h. 47.

pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan merancang dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Lie mengemukakan bahwa model *project based learning* dapat merangsang kreativitas peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru dalam situasi nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.⁷⁴

Penilaian terhadap kreativitas peserta didik setelah menyelesaikan proyek dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ustadzah Rusmiyati menekankan bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, memahami makna ayat yang ditulis, serta respon mereka terhadap pertanyaan dari guru dan teman-teman selama presentasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Haniah yang menyatakan bahwa aspek kognitif melibatkan pemahaman dan penyampaian ide secara terstruktur, aspek afektif mencakup sikap, minat, dan motivasi,

⁷⁴ Anita Lie, *Pendidikan Dan Kreativitas* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), h. 45-46.

sementara aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan teknis dalam pembuatan kaligrafi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Aspek afektif mencakup sikap, minat, dan motivasi dalam aktivitas kreatif. Sementara aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan fisik dalam mengekspresikan ide-ide kreatif.⁷⁵

Sehingga dengan menggunakan model *project based learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat proyek berupa kaligrafi dan catatan pembelajaran mengenai identifikasi makna setiap ayat dari surah Al-Maun. Dalam hal ini peserta didik sudah tepat dalam mengidentifikasi makna dari surah Al-Maun, hal ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 123.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap data hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model *project based learning* dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong melalui enam tahapan, yaitu dimulai dengan pertanyaan esensial, pengerjaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.
2. Kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI sudah baik, hal ini terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif serta telah mampu mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata mereka sendiri.
3. Pengembangan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *project based learning* telah mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, hal ini terlihat bahwa dengan menggunakan model *project based learning* peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam membuat kaligrafi, di mana mereka dengan sabar dan teliti menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Proses penulisan kaligrafi ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis,

tetapi juga mengajak peserta didik untuk mendalami makna setiap ayat, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan kaligrafi. Selain itu catatan hasil pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dengan mengidentifikasi makna di setiap ayat surah Al-Maun menunjukkan kreativitas peserta didik dan ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.

B. Implikasi

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi model *project based learning* dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi guru ataupun calon guru bahwa harus memilih metode, pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Anita Lie. *Pendidikan Dan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Babbie, E.R. *The Practice of Social Research*. USA: Cengage Learning, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. California: California: Sage, 2014.
- Damhudi, Dedi, Fakhruddin Fakhruddin, and Muhammad Idris. “Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 9, no. 3 (2023): 29–41. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.526>.
- Depdiknas. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Dzakiyah Drajat. *Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Edward de Bono. *Serious Creativity: Using the Power of Lateral Thinking to Create New Ideas*. New York: HarperCollins, 1992.
- Febriani, Fina. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor Tesis.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- George Lucas. “Instructional Module Project Based Learning.” *Educational Foundation*, 2005, 3.
- Hyunjoo Im, Brad Hokanson, and Kim K. P. Johnson. “Hyunjoo Im, Brad Hokanson, and Kim K. P. Johnson, “Teaching Creative Thinking Skills,” *Clothing and Textiles Research Journal* 33, no. 2 (2015): 129–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0887302x15569010>.
- Idat Muqodas. “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *Idat Muqodas, “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar,” Metodik Didaktik: Jurnal*

- Pendidikan Ke-SD-An 9*, no. 2 (2015): 25–33.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Cara Menumbuhkembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020.
- John Doe. “Creating a Supportive Classroom Environment Through Effective Feedback.” *Educational Psychology Journal* 45, no. 3 (2023): 135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/edu.2023.456789>.
- Karolina, Asri, Reni Melawati, Rahmad Hidayat, and Aini Syahira Jamaluddin. “Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C’S.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 28–40. <https://doi.org/10.19109/td.v27i1.12559>.
- Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Markham, Thomas. “Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough.” *Edutopia*, 2011, 15. <https://doi.org/DOI: 10.1073/pnas.1711985115>.
- Mohammad Ali, Mohammad Ansori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, N. Liany Ariesta Pratiwi, and Nandang. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.
- Norman K, Denzin And Yvonna S, Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahman, Agus. *Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya: Airlangga, 2017.
- Rahmazatullaili, Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainur, and Said Munzir.

- “Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning.” *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10, no. 2 (2017): 166–83. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramya Vivekanandan. “Integrating 21st Century Skills into Education Systems: From Rhetoric to Reality.” *Brookings Institution*, 2019, 94–102.
- Rizkasari, Elinda, Ifa Hanifa Rahman, Prima Trisna Aji, Universitas Slamet, Riyadi Surakarta, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik” 6, no. 20 (2022): 14514–20.
- Rizki, Muhammad Fajar Fatihatur, Ahmad Fauzan Syakir, M Makruf Al Arif, Ahmad Qomaruzzaman, Kuntum Khaira Ummah, Meilinda Puspita Sari, and Lukman Sholeh. “Implementasi Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5963–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2634>.
- Robert J. Sternberg. *Creativity as a Decision*. Stanford: Stanford University Press, 2007.
- . “The Nature of Creativity.” *Creativity Research Journal* 18, no. 1 (2006): 87–98. <https://doi.org/DOI: 10.1207/s15326934crj180110>.
- Runco, Mark A., and Selcuk Acar. “Divergent Thinking as an Indicator of Creative Potential.” *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012): 66–75. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>.
- S.C. Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Setiawan, Raja Razak, Suwondo Suwondo, and Wan Syafii. “Implementation of Project Based Learning Student Worksheets to Improve Students’ Science Process Skills on Environmental Pollution in High Schools.” *Journal of Educational Sciences* 5, no. 1 (2021): 130. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.130-140>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Stanley, Todd. *Project-Based Learning for Gifted Students*. Waco: Prufrock Press, 2011. <https://doi.org/DOI: 10.1037/0003-066X.59.1.14>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Thomas, J.W. *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, 2000.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 5. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.
- Yusof. *Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Airlangga, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN WAWANCARA

“Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong).”

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Implementasi Model <i>project based learning</i> .	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dalam mengawali pembelajaran guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari?2. Bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan tujuan pembelajaran?3. Bagaimana guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran?4. Bagaimana guru dan peserta didik mengambil topik yang sesuai dengan materi untuk merencanakan proyek yang akan dikerjakan?5. Bagaimana guru dan peserta didik menentukan kriteria proyek yang dikerjakan dengan membuat perencanaan dan tujuan proyek yang akan dikerjakan?6. Bagaimana guru membantu peserta didik untuk menyiapkan/memfasilitasi alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat proyek yang akan dikerjakan?7. Apakah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan?

	<p>Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana guru dan peserta didik membuat jadwal untuk membuat proyek yang akan dikerjakan? 9. Bagaimana guru dan siswa menentukan deadline penyelesaian proyek yang akan dikerjakan? 10. Bagaimana guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan dengan baik dan benar? 11. Apakah guru mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek dilakukan? 12. Bagaimana guru melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam proses penyelesaian proyek? 13. Bagaimana guru menilai hasil kerja peserta didik? 14. Apakah produk yang dihasilkan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? 15. Bagaimana guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan? 16. Bagaimana guru mengevaluasi pengalaman peserta didik terhadap materi ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mendefinisikan kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
--	---	---

	<p>Pengembangan kreativitas peserta didik menggunakan model project based learning.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bisa anda ceritakan contoh konkret yang menunjukkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI? 3. Apa saja tujuan yang ingin anda capai dengan mengidentifikasi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI? 4. Apa manfaat yang anda lihat dari mengidentifikasi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI, baik bagi peserta didik maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan? 5. Apa karakteristik utama yang menurut anda menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki kreativitas dalam pelajaran PAI? 6. Metode atau strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam PAI? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda merancang proyek dalam mata pelajaran PAI untuk peserta didik kelas IV? Apakah ada kriteria khusus yang Anda gunakan? 2. Bisakah anda memberikan contoh proyek tertentu yang telah dilaksanakan dan bagaimana proyek tersebut membantu mengembangkan kreativitas peserta didik? 3. Bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proyek-proyek yang diberikan kepada peserta didik?
--	---	--

		<ol style="list-style-type: none">4. Apa strategi yang anda gunakan untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari setiap peserta didik dalam proyek tersebut?5. Bagaimana anda menilai tingkat kreativitas peserta didik setelah mereka menyelesaikan sebuah proyek dalam mata pelajaran PAI?6. Bagaimana anda memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki beragam kemampuan, dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek tersebut?7. Bagaimana penerapan model <i>project based learning</i> dalam mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
--	--	--

Catatan lapangan No.1

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya. Dengan memberikan pertanyaan, seperti pada materi belajar surah Al-Maun, untuk menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar guru memberikan pertanyaan bahwa apa yang peserta didik ketahui mengenai surah tersebut, sehingga secara tidak langsung pertanyaan tersebut merangsang peserta didik dalam berfikir mengenai materi yang akan dipelajari sehingga nantinya akan memahami materi yang akan diajarkan.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Awal proses pembelajaran ini berjalan dengan baik, pemberian pertanyaan esensial kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari adalah langkah strategis yang dapat membawa berbagai manfaat. Pertanyaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan awal peserta didik, serta merangsang minat dan keingintahuan mereka terhadap materi yang akan dibahas.

Catatan lapangan No.2

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Perencanaan aturan pengerjaan proyek. Sesi ini mencakup penjelasan tafsir, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut. Peserta didik diajak untuk berdiskusi secara aktif dan memahami bagaimana pesan surah Al-Maun dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi. Diskusi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti kepedulian sosial, keikhlasan, dan pentingnya berbuat baik kepada sesama, sebagaimana yang diajarkan dalam surah tersebut. Setelah sesi pengenalan, peserta didik mulai membuat sketsa awal dari kaligrafi yang diinginkan. Dalam tahap ini, mereka merancang dan mengembangkan konsep kaligrafi yang mencerminkan pesan surah Al-Maun. Selama proses pengerjaan, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan teknik-teknik kaligrafi yang telah dipelajari. Mereka memastikan bahwa setiap huruf dan kata tertulis dengan indah dan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip seni kaligrafi. Tahap akhir dari proyek ini adalah sesi presentasi di mana peserta didik mempresentasikan karya kaligrafi mereka di kelas. Dalam sesi ini, setiap peserta didik menjelaskan konsep di balik karya mereka, teknik yang digunakan, dan bagaimana pesan surah Al-Maun tercermin dalam kaligrafi tersebut. Kemudian membuat catatan hasil pembelajaran mengenai mengidentifikasi makna ayat dari surah Al-Maun.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Terlihat bahwa sesi pengenalan dan diskusi tentang surah Al-Maun memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman peserta didik. Mereka tidak hanya belajar tentang tafsir surah tersebut, tetapi juga meresapi nilai-nilai yang diajarkan dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang dilakukan membantu mereka untuk melihat relevansi pesan surah Al-Maun dalam konteks sosial saat ini.

Catatan lapangan No.3

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Penjadwalan proyek pembuatan kaligrafi disesuaikan dengan tingkat kesulitan produk serta waktu yang tersedia dalam jam pelajaran. Menurut Ustadzah Rusmiyati, pembuatan kaligrafi yang tidak terlalu rumit memungkinkan penyelesaian dalam waktu yang relatif singkat, seiring dengan jam pelajaran yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa kesederhanaan proyek memudahkan dalam penyesuaian waktu dan efisiensi pelaksanaan. Senada dengan itu, Ustadzah Haniah menjelaskan bahwa jadwal proyek memang dirancang agar sesuai dengan jam pelajaran, di mana dari awal hingga akhir sesi pelajaran biasanya cukup untuk menyelesaikan pembuatan kaligrafi. Ia menambahkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai proyek yang akan dibuat juga mempengaruhi kecepatan dan kemudahan penyelesaian proyek tersebut. Dari observasi peneliti, jelas terlihat bahwa kunci dari efisiensi waktu dalam proyek ini adalah kesederhanaan dan keterampilan peserta didik yang sudah terlatih, sehingga tidak memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan kaligrafi.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Terlihat bahwa penjadwalan proyek pembuatan kaligrafi diatur sesuai dengan tingkat kesulitan produk dan disesuaikan dengan jam pelajaran. Bahwa seluruh proses pembuatan kaligrafi dapat diselesaikan dalam satu jam pelajaran, asalkan peserta didik sudah memahami dan mengetahui apa yang harus dibuat. Keselarasan pandangan antara kedua ustadzah menunjukkan bahwa penyesuaian jadwal proyek dengan jam pelajaran adalah strategi efektif untuk mengoptimalkan waktu belajar dan efisiensi pembuatan kaligrafi di kelas.

Catatan lapangan No.4

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Pelaksanaan pengawasan dalam pembuatan proyek kaligrafi menunjukkan bahwa peran pengajar sangat krusial dalam memastikan pemahaman peserta didik serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat. Ustadzah Rusmiyati menekankan pentingnya mengawasi peserta didik selama proses pembuatan proyek untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memahami tugas yang diberikan. Pengawasan ini memungkinkan beliau memberikan bimbingan dan saran yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembuatan kaligrafi. Pendekatan serupa juga dilakukan oleh Ustadzah Haniah yang menggarisbawahi bahwa pengawasan berperan penting dalam memastikan peserta didik tetap berada di jalur yang benar, mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, serta mendapatkan bantuan yang diperlukan saat menghadapi kesulitan.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Guru memonitor peserta didik dengan mengamati partisipasi aktif mereka dalam proyek membuat kaligrafi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengidentifikasi area-area di mana peserta didik memerlukan bantuan tambahan. Guru juga secara teratur meninjau kemajuan proyek, memastikan bahwa setiap langkah dipahami dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap peserta didik. Dengan adanya pengawasan yang konsisten dan bimbingan yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, membantu peserta didik tidak hanya menyelesaikan proyek dengan baik, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Catatan lapangan No.5

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Pengujian hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik merupakan bagian krusial dalam memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka. Hal ini terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh para guru, bahwa guru memberikan arahan yang jelas dan terstruktur sejak awal, termasuk menjelaskan tujuan dan harapan dari presentasi, serta memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil karyanya. Proses ini juga diiringi dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang konstruktif. Ustadzah Haniah menegaskan pentingnya panduan yang terstruktur dan jelas dalam mempersiapkan peserta didik untuk presentasi, sehingga mereka sudah memahami bagaimana mempresentasikan dan poin-poin apa saja yang harus disampaikan.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Setiap peserta didik mempresentasikan kaligrafi yang telah dibuat, dalam presentasi tersebut masing-masing peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kaligrafi surah Al-Ma'un yang telah dibuat dengan memulai penjelasan mengenai inspirasi dan motivasi di balik karya peserta didik. Proses penulisan kaligrafi ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga membuat peserta didik untuk mendalami makna setiap ayat, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka serta memperdalam pengetahuan mengenai materi yang dipelajari.

Catatan lapangan No.6

Pengamatan : Yova Atika
Waktu : Observasi dilakukan saat proses pembelajaran
Tempat : Kelas IV (Hud, Yusuf, Arrad)
(subjek penelitian) : Ustdz. Rusmiyati, S.Pd.I & Ustdz Haniah, S.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong)

Mengevaluasi pengalaman dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat catatan hasil pembelajaran dengan peserta didik mengidentifikasi makna dari setiap ayat dari surah Al-Maun. Proses ini menggalang refleksi kritis yang mendalam, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya membangun keterampilan dan berpikir kritis tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mendorong perkembangan kreativitas mereka.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Setelah presentasi, peserta didik membuat catatan dengan mengidentifikasi makna dibalik ayat surah Al-Maun. Sehingga terlihat bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi dengan baik bahwa orang yang mendustakan agama bukan hanya orang yang tidak punya perhatian terhadap agamanya, tetapi terdapat tanda-tanda orang yang mendustakan agama. Pertama adalah orang yang menghardik anak yatim. Menghardik anak yatim bukan hanya membentak ataupun memarahi, tetapi peserta didik dapat mengidentifikasi bahwa ternyata menghardik anak yatim itu bisa dilakukan secara verbal dan non verbal. Kemudian tidak memberi makan orang miskin, lalu orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, yang berbuat riya dan tidak memberi bantuan kepada orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Mari Belajar Q.S. Al-Ma'un
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

K-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

K-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

K-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Al-Ma'un dengan benar	4.6.2.1 Menulis Surah Al-Ma'un

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui latihan dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Membuat kaligrafi Surah Al-Ma'un sebagai bentuk seni yang memadukan keindahan tulisan Arab dengan makna mendalam dari ayat-ayat suci.

D. Materi Pembelajaran

Surah Al Ma'un

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

① اَرۡءَیْتَ الَّذِیۡ یُكۡذِبُ بِالۡدِیۡنِ ۚ

② فَذٰلِكَ الَّذِیۡ یَدۡعُ اٰلِیۡتِیۡمَ ۙ

③ وَاٰیۡحُضُّ عَلٰی طَعَامِ الْمِسۡكِیۡنِ ۚ

④ فَوۡیۡلٌ لِّلۡمُصَلِّیۡنَ ۙ

⑤ الَّذِیۡنَ هُمۡ عَنْ صَلَاتِهِۦمۡ سَاهُونَ ۙ

⑥ الَّذِیۡنَ هُمۡ لِۡرِءَاۤءِیۡنَ ۙ

⑦ وَیَمۡنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

E. Metode Pembelajaran

Latihan (Drill) dan penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media:
Tulisan QS. Al-Ma'un
2. Alat:
Laptop, Infocus, Kertas dan Spidol
3. Sumber Belajar:
Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas IV, Penulis:
Faesal Ghozaly, dkk., Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menulis Q.S. Al Ma'un. e. Menyampaikan cakupan materi Q.S. Al-Ma'un. f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan dan menulis Q.S. Al-Ma'un. g. Mengadakan tes awal (pretes). 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan cara menulis kalimat-kalimat QS. Al-Ma'un 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang tulisan QS. Al-Ma'un <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu, kelompok dan klasikal berlatih menirukan tulisan atau menyalin QS. Al-Ma'un secara berulang-ulang <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tulisan Surah Al-Ma'un yang termasuk mudah dan sulit untuk ditulis • Mengurutkan tulisan ayat demi ayat dalam QS. Al-Ma'un <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan tulisan QS. Al-Ma'un baik secara individu maupun berkelompok • Menanggapi penampilan tulisan QS. Al-Ma'un 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum bisa menulis QS. Al-Ma'un d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. e. Menutup pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah. 	20 menit

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Jenis Penilaian : Non Tes

- b. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian diri
 d. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Menulis QS. Al-Ma'un ketika berada di rumah	Nomor 1
2	Menulis QS. Al-ma'un ketika berada dimasjid/pengajian	Nomor 2
3	Menulis QS. Al-ma'un ketika berada di sekolah	Nomor 3

e. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Siswa :
 Kelas / Semester : IV/ Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian diri
 Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Saya menulis QS. Al-ma'un ketika berada di rumah					
2	Saya menulis QS. Al-Ma'un ketika berada di masjid /pengajian					
3	Saya menulis QS. Al-Ma'un ketika berada di sekolah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3		Skor yang diperoleh				

Kadang-Kadang = Skor 2	----- x 100 =	
Tidak Pernah = Skor 1	...	
		Skor maksimal
CATATAN:		
.....		

2. Sikap Sosial

- Kelas/Semester : IV/1
- Jenis Tes : Non tes
- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Observasi
- Instrumen :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																Skor		
		Kerjasama				Kekom pakan			Inisiatif			Tanggung jawab				Disiplin				
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2		3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
dst.																				

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Penskoran:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 4 = \dots\dots\dots$

nilai maksimal

3. Keterampilan

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Kinerja
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menulis Surah Al-Ma'un ayat 1-4	Nomor 1
2.	Menulis Surah Al-ma'un ayat 5-7	Nomor 2

e. Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IV / Ganjil
 Teknik Penilaian : Kinerja
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen	
1.	Menulis Surah Al-ma'un ayat 1-4	Tulislah Surah Al-ma'un ayat 1-4	
2.	Menulis Surah Al-ma'un ayat 5-7	Tulislah Surah Al-Ma'un ayat 5-7	
No.	Kompetensi	Kriteria	Skor

		Sangat Benar	Benar	Sedang	Kurang Benar	Tidak Benar	
1	Menulis Surah Al-Ma'un ayat 1-4						
2	Menulis Surah Al-Ma'un ayat 5-7						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Benar	= Skor 5	Skor yang diperoleh					
Benar	= Skor 4	----- x 100 =					
Sedang	= Skor 3	...					
Kurang Benar	= Skor 2						
Tidak Benar	= Skor 1	Skor maksimal					
<p>Catatan kriteria:</p> <p>Sangat Benar : Apabila peserta didik dapat menulis Surah Al-Ma'un dengan benar.</p> <p>Benar : Apabila peserta didik dapat menulis Surah Al-Ma'un dengan benar, akan tetapi masih ada satu ayat yang kurang rapih.</p> <p>Sedang : Apabila peserta didik dapat menulis Surah Al-Ma'un dengan benar, akan tetapi masih ada dua ayat yang kurang rapih.</p> <p>Kurang Benar : Apabila peserta didik dapat menulis Surah Al-Ma'un dengan kurang benar.</p> <p>Tidak Benar : Apabila peserta didik tidak dapat menulis Surah Al-Ma'un.</p>							

Mengetahui,
Kepala Sekolah

...Apriyanti, M.Pd...

Guru Mata Pelajaran PAI dan
Budi Pekerti

...Rusmiyati, S.Pd.I...

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Memberikan Pertanyaan Essensial Kepada Peserta Didik



Gambar 2. Memonitor Peserta Didik Dalam Pembuatan Proyek



Gambar 3. Peserta Didik Menunjukkan Hasil Proyek



Gambar 4. Hasil Proyek Peserta Didik



Gambar 3. Peserta Didik Mempresentasikan Proyek

BIOGRAFI PENULIS



Yova Atika, lahir di Sosokan Taba Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada tanggal 07 Juni 2000, dari kecil hingga sekarang saya dan keluarga tinggal di Desa Sosokan Taba, Kabupaten Kepahiang. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saya mempunyai satu orang adik perempuan yang masih duduk di bangku kuliah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 04 Muara Kemumu. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs 01 Darussalam Kepahiang, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAS 01 Darussalam Kepahiang yang bertempat di Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Pada S-1 pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah S-1. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan S-2 pada program studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

